

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PEMBIAYAAN KREDIT
KENDARAAN BERMOTOR UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN
INTERN PADA PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh :

FRUTTY NERRY HENRY ANDRIYANTO

1712321102/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2019

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PEMBIAYAAN KREDIT
KENDARAAN BERMOTOR UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN
INTERN PADA PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

FRUTTY NERRY HENRY ANDRIYANTO

1712321102/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2019

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI
PEMBIAYAAN KREDIT KENDARAAN BERMOTOR UNTUK
MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN PADA
PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK SURABAYA**

Yang diajukan

FRUTTY NERRY HENRY ANDRIYANTO
1712321102/FEB/AK

Telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I


Mahtsina SE, M.Si
NIDN. 0717047803

Tanggal : 4-7-2019

Pembimbing II


Nur Lailiyatul Inayah SE, M.Ak
NIDN. 0713097401

Tanggal : 08-07-2019

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI
PEMBIAYAAN KREDIT KENDARAAN BERMOTOR UNTUK
MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN PADA
PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK SURABAYA**

di susun oleh :

FRUTTY NERRY HENRY ANDRIYANTO
1712321102/FEB/AK

telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 18 Juli 2019

Pembimbing
Pembimbing Utama


Mahsina, SE., M.Si.
NIDN. 0717047803

Tim Penguji
Ketua


Mahsina, SE., M.Si.
NIDN. 0717047803

Pembimbing Pendamping


Nur Lailiyatul Ihayah SE.,M.Ak
NIDN. 0713097401

Sekretaris


Dr. Haryono, SE.,M.Si.
NIDN. 0720076601

Anggota


Syafi'i, SE.,M.Ak
NIDN. 0705087302

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM.
NIDN. 0703106403

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur atas berkah Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, skripsi ini berjudul **“ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PEMBIAYAAN KREDIT KENDARAAN BERMOTOR UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN PADA PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK SURABAYA”**.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis pada jurusan Akuntansi. Berbagai hambatan dan kendala yang ada tidak menghalangi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari tugas yang harus diselesaikan.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak maka pada kesempatan ini, penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Bapak Brigjen Pol (Purn) Drs. Edy Prawoto SH., Mhum selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Yang terhormat Ibu Dr. Siti Rosyafah. Dra.Ec.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Yang terhormat Bapak Drs.Ec. Nurul Qomari, SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

4. Yang terhormat Ibu Mahsina SE.,M.Si, selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahan guna kelangsungan dan kebenaran karya tulis ini.
5. Yang terhormat Ibu Nur Lailiyatul Inayah SE.,M.Ak, selaku dosen pembimbing kedua saya yang mana telah sabar membimbing dan mengarahkan saya kedalam kebenaran didalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Yang terhormat para Bapak dan Ibu dosen serta staff fakultas ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada kami selama kurang lebih 2 tahun.
7. Bapak serta Ibu dan segenap keluarga saya yang saya cintai, terima kasih banyak telah memberikan doa dan memberikan *support* kepada saya, sehingga saya bisa dan mampu menempuh pendidikan Sarjana di Universitas Bhayangkara Surabaya ini dengan tepat waktu.
8. Untuk Nova Nurfika Dini terima kasih atas *support* dan bantuannya yang selalu sabar dan selalu mendampingi saya dalam keadaan apapun.
9. Gema Ade Lupita Nastiti terima kasih selalu memberi *support*, dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman seperjuangan di grup pejuang skripsi terima kasih sudah membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada rekan-rekan di Universitas Bhayangkara Surabaya, khususnya rekan Fakultas Ekonomi Akuntansi yang selalu *support* dan selalu memberikan keceriaan dan canda tawa, sehingga saya bisa tenang dan tidak tegang dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Segenap Karyawan PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian ini.

Walaupun demikian, dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga proposal skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Surabaya,

Penulis

Frutty Nerry Henry Andriyanto

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PEMBIAYAAN KREDIT
KENDARAAN BERMOTOR UNTUK MENINGKATKAN
PENGENDALIAN INTERN PADA PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK
SURABAYA**

Oleh :

Frutty Nerry Henry Andriyanto

1712321102

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor dalam rangka meningkatkan pengendalian Intern PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan wawancara kepada pihak perusahaan, studi kepustakaan dan dokumentasi data yang didapat dari internal perusahaan. Hasil penelitian diperoleh bahwa sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor yang diterapkan PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya sebenarnya masih kurang terorganisasi. Hal ini perlu dilakukan perbaikan sistem agar tidak ada kesalahan dalam pembiayaan kredit kendaraan bermotor.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pembiayaan Kredit, Pengendalian Intern.

***ANALYSIS OF APPLICATION OF MOTOR VEHICLE CREDIT
ACCOUNTING SYSTEMS TO IMPROVE INTERNAL CONTROL IN PT.
BANK CENTRAL ASIA, TBK SURABAYA***

By :

Frutty Nerry Henry Andriyanto

1712321102

ABSTRACT

This study aims to determine the application of accounting information systems for motorized vehicle loans in order to improve internal control of PT. Bank Central Asia, Tbk Diponegoro Surabaya Branch. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. While the data collection techniques used are conducting interviews with the company, library studies and documentation of data obtained from the internal company. The results of the study obtained that the accounting system for motorized vehicle loans applied by PT. Bank Central Asia, Tbk The Diponegoro Surabaya branch is actually still not organized. This needs to be improved in the system so that there are no errors in financing vehicle loans.

Keywords : Accounting Information System, credit financing, Internal Control.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Sistem	14
2.2.1.1 Pengertian Sistem	14
2.2.1.2 Karakteristik Sistem	16
2.2.1.3 Klasifikasi Sistem	17

2.2.1.4	Tujuan Sistem	21
2.2.2	Informasi	23
2.2.2.1	Pengertian Informasi	23
2.2.2.2	Ciri – Ciri Informasi.....	24
2.2.3	Sistem Informasi	25
2.2.3.1	Pengertian Sistem Informasi	25
2.2.3.2	Alat Pengolah Sistem Informasi.....	26
2.2.4	Akuntansi	29
2.2.4.1	Pengertian Akuntansi	29
2.2.4.2	Tujuan Akuntansi	30
2.2.4.3	Fungsi Akuntansi.....	31
2.2.5	Sistem Informasi Akuntansi.....	31
2.2.5.1	Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	31
2.2.5.2	Kelompok Pengguna Sistem Informasi Akuntansi	32
2.2.5.3	Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	33
2.2.5.4	Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi	35
2.2.6	Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit	36
2.2.6.1	Pengertian Pembiayaan Kredit.....	36
2.2.6.2	Definisi Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit.....	38
2.2.6.3	Fungsi-Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Pembiayaan Kredit.....	40
2.2.6.4	Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Pembiayaan Kredit.....	42

2.2.6.5	Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit	44
2.2.6.6	Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem Pembiayaan	45
2.2.6.7	Bagan (<i>Flowchart</i>) Dan Penjelasan Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Kredit	47
2.2.6.7.1	Bagan (<i>Flowchart</i>) Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan	47
2.2.6.8	Penjelasan (<i>Flowchart</i>) Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor	52
2.2.6.8.1	Penjelasan (<i>Flowchart</i>) Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor.....	52
2.2.7	Pengendalian Intern	54
2.2.7.1	Pengertian Pengendalian Intern.....	54
2.2.7.2	Manfaat dan Tujuan Sistem Pengendalian Intern	56
2.2.7.3	Struktur Pengendalian Intern.....	57
2.2.7.4	Unsur-Unsur Pengendalian Intern.....	59
2.2.7.5	Keterbatasan Pengendalian Intern.....	60
2.2.8	Pengendalian Intern Atas Pembiayaan Kredit	61
2.3	Kerangka Konseptual.....	64
2.4	<i>Research Question</i> dan Model Analisis.....	65
2.4.1	<i>Research Question</i>	65
2.4.1.1	<i>Main Research Question</i>	65
2.4.1.2	<i>Mani Research Question</i>	65

2.4.2	Model Analisis	65
2.4.2.1	Bagan Model Analisis	66
2.4.3	Penegasan Logis Antara Proposisi dan Data	67
2.4.3.1	Penegasan Logis Antara Proposisi dan Data.....	67
2.4.3.2	Desain Studi Untuk Penelitian Kualitatif.....	68
BAB III METODE PENELITIAN		69
3.1	Kerangka Proses Berfikir	69
3.2	Pendekatan Penelitian	71
3.3	Jenis Dan Sumber Data	71
2.3.1	Sumber Data	71
3.4	Batasan dan Asumsi Penelitian	72
3.4.1	Batasan Penelitian.....	72
3.4.2	Asumsi Penelitian	72
3.5	Unit Analisis.....	72
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.7	Teknik Analisa Data.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		77
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	77
4.1.1	<i>Profil</i> Perusahaan.....	77
4.1.2	Visi Dan Misi Perusahaan	80
4.1.2.1	Visi Perusahaan	80
4.1.2.2	Misi Perusahaan	80
4.1.3	Struktur Organisasi	81

4.1.3.1	Bagan Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia, Tbk.....	81
4.1.3.2	Deskripsi Jabatan Dan Tugas Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro.....	82
4.1.4	Data Statistik Karyawan Tetap Dan Karyawan Proyek PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.....	85
4.1.5	Jenis Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.....	86
4.1.6	Kegiatan Perusahaan.....	86
4.1.6.1	Strategi Pemasaran Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.....	86
4.1.6.2	Produk Yang Ditawarkan Oleh PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.....	87
4.1.7	Produk Yang Ditawarkan Oleh PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.....	86
4.1.8	Area Pemasaran PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.....	87
4.2	Data Dan Hasil Analisis.....	90
4.2.1	Identifikasi Dan Pengumpulan Data Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.....	90

4.2.1.1	Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya	90
4.2.1.2	Unsur-Unsur Pengendalian Intern Dalam Sistem Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.....	94
4.2.1.3	Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.....	95
4.2.1.4	Catatan Akuntansi Yang Digunakan Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya	95
4.2.2	Analisis Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada (Studi Kasus PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya)	97
4.2.2.1	Bagan Alur (<i>Flowchart</i>) Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor (Studi Kasus PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya)	97
4.2.2.1	Penjelasan Bagan Alur (<i>Flowchart</i>) Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor (Studi Kasus PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya).....	104
4.2	Interpretasi.....	107

4.3.1	Analisis Deskriptif Usulan Solusi Atas Kelemahan Pengendalian Intern Pada Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.....	107
4.3.2	Penilaian Struktur Organisasi Internal Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.....	109
4.3.2.1	Alur (<i>Flowchart</i>) Usulan Penulis Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor.....	109
4.3.2.2	Penjelasan (<i>Flowchart</i>) Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya	115
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		118
5.1	Kesimpulan	118
5.2	Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2 Pengklasifikasian Sistem.....	17
Tabel 2.3 Penegasan Logis Antara Proposisi dan Data.....	67
Tabel 2.4 Desain Studi Penelitian Kualitatif.....	68
Tabel 4.1 Jumlah Karyawan Kontrak PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro.....	85
Tabel 4.2 Produk Yang Ditawarkan Oleh PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro.....	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Alat-Alat Pengolah Dalam Sistem Informasi.....	27
Gambar 2.2 Bagan Alur (<i>Flowchart</i>) Sistem Informasi Akutansi Pembiayaan Bagian Nasabah Dan Administrasi Kredit Bank.....	47
Gambar 2.3 Bagan Alur (<i>Flowchart</i>) Sistem Informasi Akutansi Pembiayaan Bagian <i>Account Officer</i> Bank.....	48
Gambar 2.4 Bagan Alur (<i>Flowchart</i>) Sistem Informasi Akutansi Pembiayaan Bagian Kepala Pengembang Bisnis Cabang	49
Gambar 2.5 Bagan Alur (<i>Flowchart</i>) Sistem Informasi Akutansi Pembiayaan Bagian <i>Credit Marketing Officer</i>	50
Gambar 2.6 Bagan Alur (<i>Flowchart</i>) Sistem Informasi Akutansi Pembiayaan Bagian Direksi Kredit Kendaraan Bermotor.....	51
Gambar 2.7 Kerangka Konseptual Penelitian	64
Gambar 2.8 Bagan Model Analisis	66
Gambar 3.1 Model Bagan Analisis	69
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.....	81
Gambar 4.2 Form Surat Pemesanan Kendaraan	91
Gambar 4.3 Form Simulasi Atau Estimasi.....	92
Gambar 4.4 Form Aplikasi Pembiayaan	93
Gambar 4.5 Form Rekomendasi	94

Gambar 4.6 <i>Flowchart</i> Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya Bagian Nasabah.....	98
Gambar 4.7 <i>Flowchart</i> Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya Bagian Administrasi Kredit Bank	99
Gambar 4.8 <i>Flowchart</i> Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya Bagian <i>Account Officer</i> Bank.....	99
Gambar 4.9 <i>Flowchart</i> Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya Bagian Kepala Pengembang Bisnis Cabang	101
Gambar 4.10 <i>Flowchart</i> Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya Bagian <i>Credit Marketing Officer</i>	102
Gambar 4.11 <i>Flowchart</i> Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya Bagian Direksi Kredit Kendaraan Bermotor.....	103
Gambar 4.12 <i>Flowchart</i> Usulan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya Bagian Nasabah Dan Administrasi Kredit Bank.....	110

Gambar 4.13 <i>Flowchart</i> Usulan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya Bagian <i>Account Officer</i> Bank.....	111
Gambar 4.14 <i>Flowchart</i> Usulan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya Bagian Kepala Pengembang Bisnis Cabang.....	112
Gambar 4.15 <i>Flowchart</i> Usulan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya Bagian <i>Credit Marketing Officer</i>	113
Gambar 4.16 <i>Flowchart</i> Usulan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya Bagian Direksi Kredit Kendaraan Bermoto	114

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Form Rekomendasi
- Lampiran 2 Form Aplikasi Pembiayaan Tampak Depan
- Lampiran 3 Form Aplikasi Pembiayaan Tampak Belakang
- Lampiran 4 Surat Pesanan Kendaraan
- Lampiran 5 Status Rekening
- Lampiran 6 Mutasi Harian
- Lampiran 7 Ringkasan Saldo *Customer*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dan perkembangan yang cukup pesat pada usaha perbankan Indonesia membuat masing- masing lembaga perbankan harus berlomba untuk memenangkan persaingan bisnis. Lembaga perbankan harus selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan meningkatkan kinerja agar dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi. Secara umum perbankan harus memiliki sistem yang tepat dalam semua aspek bisnis yang dijalankan. Sistem yang baik ini merupakan salah satu kunci dalam pengendalian intern. Pemahaman terhadap pengendalian intern merupakan unsur yang penting, sebab dengan pemahaman tersebut aplikasi kunci-kunci pengendalian intern dapat diuraikan dalam melaksanakan transaksi bisnis supaya tujuan bisnis terpenuhi.

Menurut Bakar (2008) sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah penyedia informasi. Fungsi penting yang dibentuk SIA pada sebuah organisasi, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, dan melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Menurut Mulyadi (2007) penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 dalam Kasmir (2012) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Anwar (2002), kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi (jasa) itu akan dikembalikan lagi pada jangka waktu tertentu pada masa yang akan datang disertai dengan kontraprestasi (balas jasa) yang berupa uang.

Menurut Pranata (2013), pengertian pembiayaan adalah Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang tergolong sebagai pihak yang mengalami kekurangan dana dan pembiayaan konsumtif ialah jenis pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan saat dipakai untuk memenuhi kebutuhan.

Jadi dapat disimpulkan kredit atau pembiayaan merupakan salah satu jenis pelayanan jasa suatu bank baik bank konvensional ataupun bank syariah yang mana bank memberikan jasa peminjaman uang kepada masyarakat pada bank

konvensional atau bank membiayai pembelian sesuatu dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat pada bank yang berbasis syariah.

Penelitian yang dilakukan Tokan (2017) tentang analisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan kredit dalam rangka meningkatkan pengendalian intern (Studi Kasus Pada Dealer Toyota Asri Motor di Sidoarjo), menyimpulkan dalam hal penjualan kredit, diperlukan penerapan sistem informasi akuntansi yang baik sehingga akan diperoleh data yang handal, berguna untuk memberikan informasi kepada perusahaan dalam membuat kebijakan sehingga dapat meningkatkan efektifitas pengendalian intern.

Penelitian yang dilakukan Salim (2015) tentang analisis pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Manado, Menyimpulkan nasabah harus mengisi formulir permohonan kredit kemudian oleh pihak bank akan dilakukan analisis berupa interview, verifikasi dan appraisal sebelum mengambil keputusan mengenai pemberian kredit.

Penelitian yang dilakukan Silvia (2017) tentang analisis strategi dalam meningkatkan pembiayaan kendaraan bermotor pada PT. Al- Ijarah Indonesia Finance Lampung, Menyimpulkan dalam meningkatkan pembiayaan kendaraan bermotor mengacu kepada strategi pemasaran, harga atau suku bunga, promosi dan kreditur (bank).

Penelitian yang dilakukan Tumalun (2018) tentang ipteks penjualan mobil di PT. Hasjrat Abadi Manado Cabang Tendeand, Menyimpulkan bahwa pelayanan, kenyamanan, dan kepastian pada debitur ketika proses pembelian mobil adalah

faktor utama yang menunjang kepuasan konsumen terhadap perusahaan atau perbankan.

Sistem perhitungan pembiayaan kredit merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, sistem perhitungan pembiayaan kredit serta sistem informasi akuntansi dibutuhkan untuk kelancaran proses pemberian kredit. Suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

PT. Bank Central Asia, Tbk salah satu bank yang menyediakan produk keuangan seperti pembiayaan kredit kendaraan bermotor. Dalam pelaksanaan pemberian kredit risiko kesalahan pada perhitungan pembiayaan kredit merupakan masalah yang sangat berpengaruh pada pihak kreditur (bank) maupun debitur.

Risiko terjadinya kesalahan pada perhitungan pembiayaan kredit merupakan masalah yang sangat berpengaruh pada pihak kreditur (bank) maupun debitur. Terjadinya kesalahan pada perhitungan pembiayaan kredit kemungkinan karena adanya pengaruh negosiasi dari calon debitur dengan petugas bank agar hasil kredit sesuai keinginan calon debitur sehingga terkadang pemberian kredit lebih besar dari kebutuhan dan juga dapat disebabkan karena suku bunga kredit sering berubah-ubah. Risiko kesalahan pada perhitungan pembiayaan kredit dapat dikurangi dengan menjalankan sistem komunikasi secara efektif. Oleh sebab itu

peneliti tertarik untuk menganalisa sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Mengingat pentingnya keteraturan suatu sistem dalam kegiatan pembiayaan, Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana analisis penerapan sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor untuk meningkatkan pengendalian intern pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan pasti mengenai analisis penerapan sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor untuk meningkatkan pengendalian intern pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya sejauh mana pembiayaan tersebut berjalan dengan efektif dalam perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritik dan empirik. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi yang bermanfaat bagi Perbankan dalam pelaksanaan pembiayaan kredit kendaraan bermotor.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti karena dapat membandingkan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dengan yang sesungguhnya terjadi dalam dunia perbankan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi pengembangan penelitian mengenai apakah sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal hal yang dibahas dalam tiap tiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori yang menunjang penelitian ini serta kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan kerangka proses berpikir, variabel penelitian, metode penentuan sampel dan pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB V : SIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

2.1.1 Penelitian Elisabeth Priscilia Ilonawati Ina Tokan, Universitas Bhayangkara Surabaya, (2017)

Penelitian Tokan (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Dalam Rangka Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Dealer Toyota Asri Motor di Sidoarjo)”. Hasil penelitian Tokan (2017) menyimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan pada fungsi yang terkait dalam proses penjualan kredit yaitu terdapat tidak adanya fungsi penagihan dan fungsi accounting yang dilakukan bagian administrasi hal ini menyebabkan proses penagihan menjadi terhambat sehingga banyak tagihan yang belum terbayarkan. Dengan menambah sumber daya manusia dibagian penagihan dan accounting agar proses penagihan dapat berjalan baik, sehingga pembayaran dari pelanggan bisa tepat waktu dan tidak ada piutang yang tidak tertagih.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Tokan (2017) adalah:

- a. Peneliti Tokan (2017) dan peneliti sekarang pengumpulan datanya sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.
- b. Peneliti Tokan (2017) dan peneliti sekarang sama untuk mengetahui fungsi yang terkait dalam pembiayaan dan penjualan kredit.

Perbedaan peneliti Tokan (2017) dan peneliti sekarang adalah:

- a. Peneliti menggunakan waktu Tokan (2017), peneliti sekarang (2019) dan tempat penelitian Tokan (2017) pada Dealer Toyota Asri Motor di Sidoarjo, sedangkan peneliti sekarang (2019) pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya.
- b. Peneliti Tokan (2017) hanya menganalisis terhadap sistem penagihan dalam penjualan kredit saja, sedangkan peneliti sekarang (2019) menganalisis terhadap sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor.

2.1.2 Penelitian Faradila A. Salim, Universitas Sam Ratulangi Manado, (2015)

Salim (2015) melakukan penelitian dengan judul penelitian Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manado sudah cukup baik. Hasil penelitian menyimpulkan, Setelah bank telah mengambil keputusan untuk memberikan kredit kepada nasabah dan jika dalam proses pelunasan kredit tersebut terdapat kendala maka pihak bank melakukan pembinaan (konfirmasi dan sp), *rescue (take over, reschedule, dan restructure)*, likuidasi (eksekusi dan lelang). Likuidasi berupa lelang adalah tahap akhir yang dilakukan oleh pihak bank untuk mengganti rugi kredit yang telah diberikan kepada nasabah. Tetapi, masih terdapat beberapa kelemahan, pihak bank belum bias mempertahankan proses dan tehnik yang telah dilakukan selama ini atau lebih meningkatkannya lagi agar dapat mengurangi risiko nasabah yang mengalami kesulitan

pengembalian kredit dikemudian hari. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan dan pembenahan agar pengendalian intern dapat ditingkatkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Salim (2015) adalah:

- a. Peneliti Salim (2015) dan peneliti sekarang pengumpulan datanya sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.
- c. Peneliti Salim (2015) dan peneliti sekarang sama untuk mengetahui fungsi yang terkait dalam pembiayaan atau pengkreditan pada bank.

Perbedaan peneliti Salim (2015) dan peneliti sekarang adalah:

- a. Peneliti menggunakan waktu Salim (2015), peneliti sekarang (2019) dan tempat penelitian yang berbeda Salim (2015) pada PT. Bank Bukopin Manado sedangkan peneliti sekarang (2019) pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya.
- b. Peneliti Salim (2015) hanya menganalisis terhadap sistem akuntansi proses penyelesaian kredit macet sedangkan peneliti sekarang (2019) menganalisis terhadap sistem akuntansi pembiayaan

2.1.3 Penelitian Emi Silvia, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2017)

Penelitian Silvia (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pembiayaan Kendaraan Bermotor Pada PT. Al-Ijarah Indonesia Finance Lampung”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam meningkatkan pembiayaan kredit kendaraan bermotor mengacu pada bauran produk, harga, tempat, promosi, pemasaran, dan orang. Promosi yang dilakukan tidak ada unsur penipuan dan pornografi yang

melanggar ketentuan dan Margin yang ditetapkan berdasarkan hasil rapat direksi dan dewan pengawas 7% - 11% tidak berlebihan. Dalam upaya meningkatkan penjualannya PT. Al-Ijarah Indonesia Finance perlu meningkatkan lagi sumber order atau MOU Showroom untuk menambah sumber penjualan dan memenuhi target yang telah ditetapkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Silvia (2017) adalah:

- a. Peneliti Silvia (2017) dan peneliti sekarang pengumpulan datanya sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.
- b. Peneliti Silvia (2017) dan peneliti sekarang sama menganalisis terkait dalam pembiayaan atau pengkreditan kendaraan bermotor.

Perbedaan peneliti Silvia (2017) dan peneliti sekarang adalah:

- a. Peneliti menggunakan waktu Silvia (2017), peneliti sekarang (2019) dan tempat penelitian yang berbeda Silvia (2017) pada PT. Al-Ijarah Indonesia Finance Lampung, sedangkan peneliti sekarang (2019) pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya.
- b. Peneliti Silvia (2017) hanya menganalisis terhadap system akuntansi pemasaran saja, sedangkan peneliti sekarang menganalisis terhadap sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor.

2.1.4 Penelitian Tommy L.H. Tumulun, Universitas Sam Ratulangi Manado, (2018)

Penelitian Tumulun (2018) melakukan penelitian dengan judul “IPTEKS Proses penjualan Mobil Di PT. Hasjrat Abadi Manado”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses pembelian mobil di PT Hasjrat Abadi Manado

Cabang Tendean dapat dilakukan dengan cara pembayaran tunai ataupun kredit perusahaan atau instansi pemerintahan. Proses pembelian tunai lebih cepat di bandingkan dengan pembelian secara kredit. PT Hasjrat dapat meningkatkan pelayanan dan kenyamanan sehingga ketika proses pembelian mobil di PT Hasjrat abadi dapat memuaskan setiap costumer yang ada.

Persamaan penelitian ini dengan penelitan Tumulun (2018) adalah:

- a. Peneliti Tumulun (2018) dan peneliti sekarang pengumpulan datanya sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.
- b. Peneliti Tumulun (2018) dan peneliti sekarang sama sama menganalisis sistem akuntansi pembiayaan atau pengkreditan.

Perbedaan peneliti Tumulun (2018) dan peneliti sekarang adalah:

- a. Peneliti menggunakan waktu Tumulun (2018), peneliti sekarang (2019) dan tempat penelitian yang berbeda Tumulun (2018) pada PT. Hasjrat Abadi Manado sedangkan peneliti sekarang (2019) pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya.
- b. Peneliti Tumulun (2018) menganalisis tentang sistem akuntansi pembiayaan tunai ataupun kredit sedangkan penelitian sekarang (2019) melakukan penelitian sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor.

Adapun ringkasan atas penelitian terdahulu berikut dengan persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel 2.1

TABEL 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Elisabeth Priscilia Tokan (2017)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Dalam Rangka Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Dealer Toyota Asri Motor di Sidoarjo)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan datanya sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. b. Untuk mengetahui fungsi yang terkait dalam pembiayaan dan penjualan kredit. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan waktu dan tempat penelitian yang berbeda. b. Peneliti terdahulu hanya menganalisis terhadap sistem penagihan dalam penjualan kredit saja, sedangkan peneliti sekarang menganalisis terhadap sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor.
2	Faradila A. Salim (2015)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manado	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan datanya sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. b. Untuk mengetahui fungsi yang terkait dalam pembiayaan kredit. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan waktu dan tempat penelitian yang berbeda. b. Peneliti terdahulu hanya menganalisis terhadap sistem akuntansi proses penyelesaian kredit macet saja, sedangkan peneliti sekarang menganalisis terhadap sistem informasi akuntansi pembiayaan kredit.
3	Emi Silvia (2017)	Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pembiayaan Kendaraan Bermotor Pada PT. Al-Ijarah Indonesia Finance Lampung	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan datanya sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. b. Sama sama menganalisis terkait dalam pembiayaan dan pengkreditan kendaraan bermotor. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan waktu dan tempat penelitian yang berbeda. b. Peneliti terdahulu hanya menganalisis terhadap sistem informasi akuntansi pemasaran saja, sedangkan peneliti sekarang menganalisis terhadap sistem informasi akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor.
4	Tommy L.H. Tumulun (2018)	IPTEKS Proses penjualan Mobil Di PT. Hasjrat Abadi Manado	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan datanya sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. b. Sama sama menganalisis terkait dalam pembiayaan dan pengkreditan kendaraan bermotor. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan waktu dan tempat penelitian yang berbeda. b. Peneliti terdahulu menganalisis sistem akuntansi pembiayaan tunai dan kredit, sedangkan peneliti sekarang menganalisis sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor.

Sumber: Peneliti (2019)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem

2.2.1.1 Pengertian Sistem

Ada beberapa pengertian sistem yang dikemukakan oleh menurut para ahli, antara lain:

Menurut Mulyadi (2016), sistem pada dasarnya merupakan sekelompok unsur yang erat dan berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Romney dan Steinbert (2015), sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar.

Menurut Jogiyanto (2010), sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu, sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dengan pendekatan komponen.

Berdasarkan dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan elemen-elemen atau fungsi-fungsi tertentu yang bekerja dalam suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2.1.2 Karakteristik Sistem

Menurut Wisuda (2018), sistem mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Komponen-komponen (*components Sistem*)

Komponen sistem atau elemen sistem dapat berupa :

a. Elemen-elemen yang lebih kecil yang disebut sub sistem, misalkan sistem komputer terdiri dari sub sistem perangkat keras, perangkat lunak dan manusia.

b. Elemen-elemen yang lebih besar yang disebut supra sistem. Misalkan bila perangkat keras adalah sistem yang memiliki sub sistem CPU, perangkat I/O dan memori, maka supra sistem perangkat keras adalah system komputer.

2. Batas sistem (*Boundary*)

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu system dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

3. Lingkungan luar sistem (*Environment*)

Lingkungan dari sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedang lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem .

4. Penghubung (*interface*) antar komponen

Penghubung merupakan media perantara antar subsistem. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya. Output dari satu subsistem akan menjadi input untuk

subsistem yang lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung satu subsistem dapat berinteraksi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

5. Masukan (*input*)

Masukan atau input merupakan energi yang dimasukkan kedalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*), yaitu bahan yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi dan masukan sinyal (*signal input*), yaitu masukan yang diproses untuk mendapatkan keluaran.

6. Keluaran (*Output*)

Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain atau kepada supra sistem.

7. Pengolah

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Suatu sistem produksi akan mengolah masukan berupa bahan baku dan bahan-bahan yang lain menjadi keluaran berupa barang jadi.

8. Sasaran (*Objective*) dan Tujuan

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya.

2.2.1.3 Klasifikasi Sistem

Sistem merupakan suatu bentuk integrasi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi yang ada dalam sistem tersebut. Oleh karena itu sistem diklasifikasikan kedalam berdasarkan kriteria tertentu, seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini

Tabel 2.2

Pengklasifikasian Sistem

Kriteria	Klasifikasi	
Lingkungan	Sistem terbuka	Sistem tertutup
Asal Pembuatannya	Buatan manusia	Buatan allah / alam
Keberadaannya	Sistem berjalan	Sistem konsep
Kesulitan	Sulit / kompleks	Sederhana
Output / Kinerjanya	Dapat dipastikan	Tidak dapat dipastikan
Waktu keberadaanya	Sementara	Selamanya
Wujudnya	Abstrak	Ada secara phisik
Tingkatannya	Sub sistem / system	Super system
Fleksibilitas	Bisa beradaptasi	Tidak bisa beradaptasi

Sumber : Susanto (2017)

Adapun penjelasan lebih detail dan rinci dari tabel pengklasifikasian sistem di atas adalah sebagai berikut (Susanto;2017) :

1. Sistem Terbuka dan Tertutup

Sebuah sistem dikatakan terbuka menurut Ludwig Von Bertalanffy (1968) bila aktivitas didalam sistem tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, sedangkan suatu sistem dikatakan tertutup bila aktivitas didalam sistem tersebut tidak terpengaruh oleh perubahan yang terjadi di lingkungannya. Kita sendiri pada tingkat tertentu dianggap sebagai sistem tertutup karena kita dapat ber-ada pada berbagai cuaca dan keadaan dibumi in.

2. Sistem Buatan Manusia dan Tuhan (Allah)

Suatu sistem bila diklasifikasikan berdasarkan asalnya, sistem tersebut ada yang ada secara alamiah (buatan tuhan) atau buatan manusia. Kita adalah sistem yang ada secara alamiah demikian pula dengan pohon-pohon yang ada disekitar kita, sedangkan mobil merupakan sistem buatan manusia. perusahaan dan perguruan tinggi merupakan contoh lain dari sistem buatan manusia.

3. Sistem Berjalan dan Konseptual

Suatu sistem yang belum diterapkan disebut sebagai sistem konseptual. Bila kita merancang suatu sistem dan sistem tersebut belum diterapkan maka sistem tersebut hanyalah merupakan angan-angan atau masih berbentuk harapan yang mungkin secara akal sehat (konsep) penyusunnya sistem itu sudah benar, dibuat berdasarkan kebutuhan dan situasi kondisi yang ada. Suatu sistem konseptual yang dapat diterima oleh pemakai sistem sehingga

pemakai sistem tersebut menggunakannya untuk menunjang operasi sehari-hari maka sistem tersebut berubah menjadi sistem berjalan. Sistem berjalan adalah sistem yang digunakan saat ini. Sistem yang benar adalah sistem yang tepat guna dan dapat digunakan oleh pemakai sistem untuk meningkatkan pengendalian, efisiensi dan kecepatan.

4. Sistem Sederhana dan Komplek

Dilihat dari tingkat kesulitannya, sebuah sistem dapat merupakan sebuah sistem yang sederhana atau sistem yang komplek. Sebuah sistem yang sederhana merupakan sebuah sistem yang terbentuk dari sedikit tingkatan dan komponen atau sub sistem serta hubungan antara mereka sangat sederhana, misalnya sistem yang digunakan oleh pengantar koran. Dalam bentuknya yang paling mendasar, sistem ini terdiri dari satu orang yang membawa setumpuk koran dari penerbit dan mendistribusikan koran-koran tersebut dari pintu ke pintu. (Kontrol balik dilaksanakan ketika pelanggan koran mengeluh bahwa mereka tidak menerima koran). Sebuah sistem yang komplek jelas terdiri dari banyak komponen dan tingkatan yang dihubungkan dalam berbagai cara yang berbeda, seperti dalam organisasi perusahaan besar.

5. Kinerjanya Bisa yang Dapat dan Tidak Dapat dipastikan

Suatu sistem dapat pula diklasifikasikan berdasarkan kepada kinerja yang dihasilkannya. Sebuah sistem yang dapat dipastikan kinerjanya misalkan sistem listrik ditempat dimana kita tinggal yang dipenuhi oleh arus listrik yang tetap dan dapat diukur. Dilain pihak, sebuah sistem mungkin tidak

dapat dipastikan kinerjanya. Perusahaan merupakan sistem yang tidak dapat dipastikan kinerjanya.

6. Sementara dan Selamanya

Suatu sistem mungkin digunakan untuk selamanya atau untuk periode waktu tertentu saja. Sistem pemilu misalnya digunakan untuk periode waktu tertentu. Sistem BLT hanya pada saat terjadi krisis saja. Sistem lalulintas dilain pihak (terlepas dari baik atau buruk) digunakan selamanya terlepas dari apakah sudah berubah atau belum karena mengalami evolusi.

7. Ada secara Fisik dan Abstrak/Non Fisik

Akhirnya, sistem dapat dilihat dari wujudnya. Kendaraan bermotor bukan hanya merupakan sistem buatan manusia akan tetapi juga merupakan sistem yang ada secara fisik; kita dapat menyentuhnya atau merasakannya, mengambil fotonya, menunjuknya, atau mengoperasikannya. Organisasi perusahaan dan perguruan tinggi bukanlah merupakan organisasi yang dapat disentuh secara fisik. Kita dapat menyentuh foto, menunjuk komponen tertentu dari sistem ini seperti mesin atau buku-buku, akan tetapi wujudnya adalah abstrak/non fisik.

8. Sistem, Subsistem dan Supersistem

Berdasarkan tingkatannya/hirarki sebuah sistem bisa merupakan komponen dari sistem yang lebih besar. Sistem yang lebih kecil yang ada dalam sebuah sistem disebut sebagai subsistem Perbedaan yang ada memiliki dampak yang cukup kuat didalam praktek terutama dalam hal optimalisasi dan di dalam pendekatan sistem. Super sistem dapat merupakan sistem yang sangat besar

dan kompleks. Supersistem mengacu kepada sistem apapun yang memiliki sistem-sistem yang lebih kecil seperti perekonomian dianggap sebagai supersistem bagi suatu organisasi perusahaan.

9. Bisa beradaptasi dan tidak bisa beradaptasi

Berdasarkan fleksibilitasnya kita dapat membedakan karakteristik suatu sistem apakah sistem tersebut dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya atau tidak. Suatu sistem yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap setiap pengaruh yang diakibatkan oleh perubahan yang terjadi di lingkungannya disebut sebagai sistem yang adaptif. Mahluk hidup tingkat tinggi seperti manusia dan hewan melakukan adaptasi pada saat menemukan perlakuan yang berbeda dari lingkungannya atau perubahan sosialnya. Teori evolusi didasarkan kepada konsep 'adaptif system'. Kita melihat bahwa perusahaan yang sukses adalah perusahaan-perusahaan yang dapat beradaptasi dengan setiap perubahan yang mempengaruhinya. Sedangkan kegagalan ditunjukkan oleh perusahaan-perusahaan yang tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan yang di lingkungannya.

2.2.1.4 Tujuan Sistem

Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Sistem ada karena tujuan. Sistem dibangun agar tujuan tercapai tidak menyimpang sehingga resiko kegagalan bisa diminimalkan. Agar supaya target tersebut bisa tercapai secara efektif dan efisien maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya agar sistem dapat dibangun dan menuntun dengan jelas dan tegas setiap aktivitas menuju tujuan

yang telah ditetapkan (Susanto;2017). Sedangkan tujuan umum dari sistem menurut Mulyadi (2016) yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada. Ada kalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya.

4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomi. Untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi yang lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi tersebut.

2.2.2 Informasi

2.2.2.1 Pengertian Informasi

Informasi merupakan salah satu sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Sumber informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Informasi diperoleh dari hasil pengolahan data-data mentah, yang kemudian dibentuk menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi keperluan manajemen dalam pengambilan keputusan. Jadi informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut. Dari uraian tentang informasi ini ada tiga hal penting yang harus diperhatikan adalah (Susanto;2017):

1. Informasi merupakan hasil pengolahan data
2. Memberikan makna atau arti
3. Berguna atau bermanfaat

2.2.2.2 Ciri-Ciri Informasi

Menurut Mc. Leod & Schell (2007:46) ciri-ciri informasi akuntansi yang berkualitas adalah:

1. Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.
2. Tepat waktu artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
3. Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada diberbagai tingkatan dan bagian dalam organisas.
4. Lengkap artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data fakturnya.

Gelinas dalam Azahar Susanto (2013:39), ciri ciri informasi yang berkualitas adalah:

1. Efektifitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis, dan tugas pengguna sistem serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat. Konsisten dengan format sebeumnya sehingga mudah dimengerti.

2. Efisiensi artinya informasi dihasilkan melalui penggunaan sumber daya yang optimal.
3. Confidensial artinya informasi sensitif terlindungi dari pihak yang tidak berwenang.
4. Integritas artinya informasi yang dihasilkan harus merupakan hasil pengolahan data yang terpadu berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.
5. Ketersediaan artinya informasi yang diperlukan harus selalu tersedia kapanpun saat diperlukan. Untuk itu diperlukan pengamanan terhadap sumberdaya informasi.
6. Kepatuhan artinya informasi yang dihasilkan harus patuh terhadap undang-undang atau peraturan pemerintah serta memiliki tanggung jawab baik terhadap pihak internal maupun pihak eksternal organisasi perusahaan.
7. Kebenaran artinya informasi telah disajikan oleh sistem informasi dengan benar dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan.

2.2.3 Sistem Informasi

2.2.3.1 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Al-Bahra (2013), sistem informasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

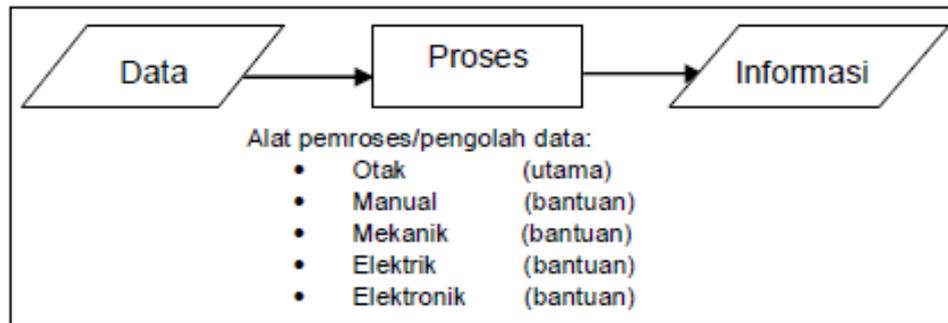
1. Suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.

2. Sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan/atau untuk mengendalikan organisasi.
3. Suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Menurut Krismaji (2015:15), sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2.2.3.2 Alat Pengolah Sistem Informasi

Pada kehidupan manusia pun sebelumnya sudah ada informasi yang berpusat pada otak manusia yang dikenal sebagai kognisi dan sangat berperan dalam mengolah rangsangan yang tertangkap oleh inderanya. Mengolah rangsangan menginterpretasikan, atau mempersiapkan akan menghasilkan fakta. Pada dasarnya melakukan sesuatu berdasarkan informasi yang diterima dari sesuatu atau peristiwa dan persepsi yang muncul terhadap informasi tersebut. Karena didalam menyusun urutan daftar alat pengolahan suatu sistem informasi, susunan diawali dengan otak sebagai alat pengolah pertama yang digunakan oleh manusia, seperti yang terlihat pada gambar berikut 2.1:



Sumber : Azhar Susanto (2017)

Gambar 2.1
Alat-alat pengolah dalam sistem informasi

Adapun penjelasan dari gambar 2. 1 mengenai alat pengolahan sistem informasi sebagai berikut:

1. Otak

Otak manusia memiliki dua macam memori yaitu memori jangka panjang dan memori jangka pendek. Bekerja itu pada dasarnya adalah melakukan sesuatu berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut. Sebagai contoh komunikasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih bisa berjalan karena sistem informasi yang dimiliki oleh orang-orang tersebut berjalan dengan baik. Kalau sistem informasinya tidak berjalan dengan baik karena ada gangguan dari alat pengolahnya maka sistem informasinya pun tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Kalau sistem informasinya tidak bisa berjalan dengan baik maka aktivitas yang dilakukan oleh orang tersebut juga tidak akan baik, karena itu sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Winograd dan Flores bahwa suatu aktivitas pada dasarnya melakukan sesuatu berdasarkan informasi yang diterima (dari suatu

peristiwa) dan persepsi yang muncul (kemampuan kognisi) terhadap informasi tersebut.

2. Manual

Kebutuhan umat manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya didalam suatu lingkungan tertentu menuntut umat manusia untuk mampu mengingat lebih dari kemampuan otaknya. Karena itu sejak jaman dahulu umat manusia berusaha mencari alat bantu yang mampu menambah kemampuannya untuk mengingat. Kemampuan mengingat pada waktu itu lebih banyak diperlukan untuk mengingat masalah jumlah. Upaya yang muncul saat itu adalah membuat lambang-lambang yang mencerminkan jumlah sesuatu yang dimilikinya.

3. Mekanik

Seperti halnya alat bantu pengolah manual, munculnya alat bantu pengolahan mekanik pun didesak oleh kebutuhan. Kebutuhan yang muncul saat itu diantaranya adalah perlu adanya alat yang bisa menghasilkan suatu tulisan dengan lebih cepat, lebih rapih. Ada dua macam alat mekanik yang membantu otak manusia dalam menghasilkan suatu informasi saat itu yaitu mesin tik dan mesin penjumlah.

4. Elektrik

Dilihat dari bentuk alatnya peralatan elektrik tidak jauh berbeda dengan peralatan mekanik yang membedakan antara peralatan mekanik dan elektrik adalah masalah tenaga penggerakannya. Peralatan mekanik digerakan oleh manusia sedangkan peralatan elektrik digerakan oleh listrik. Penggunaan

listrik disini dimaksudkan agar peralatan tersebut bisa bekerja jauh lebih baik misalnya lebih cepat, lebih seragam dan tidak banyak menimbulkan kebisingan suara. Pada masa ini mulai berkembang juga peralatan komunikasi sehingga data atau informasi dapat disampaikan dari satu lokasi ke lokasi lain melalui sinyal listrik seperti telegraph dan sinyal suara seperti telpon.

5. Elektronik

Umat manusia tidak pernah puas dalam hidupnya, perkembangan peralatan yang bisa membantu otak manusia mengolah data terus berkembang. Setelah ditemukannya peralatan listrik perkembangan selanjutnya dalam peradaban umat manusia adalah dengan ditemukannya peralatan elektronik. Peralatan ini bekerja jauh lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan peralatan elektrik. Pengolahan data yang menggunakan peralatan elektronik dikenal dengan elektronik data processing.

2.2.4 Akuntansi

2.2.4.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Mursyidi (2010) akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan data penganalisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Sumarsan (2013), akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

2.2.4.2 Tujuan Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016), "tujuan akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi keuangan untuk pengelolaan kegiatan usaha.
2. Menambah informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada, seperti mutu, ketepatan penyajian atau struktur organisasi yang diterapkan pada suatu perusahaan.
3. Sebagai perbaikan pengendalian akuntansi dan sistem mengecek internal yakni memperbaiki reability informasi akuntansi dan memberikan catatan lengkap tentang pertanggungjawaban dan perlindungan asset perusahaan.
4. Dapat mengurangi biaya klerikal.

Dari beberapa penjelasan di atas maka kesimpulan sistem akuntansi adalah faktor utama pendorong supaya manajemen perusahaan bisa memberikan informasi akuntansi secara terstruktur.

2.2.4.3 Fungsi Akuntansi

Menurut Anggadini dan Suhayati (2009:03) fungsi akuntansi adalah untuk menghitung laba yang dicapai perusahaan kemudian menilai apakah pimpinan perusahaan telah melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dibebankan oleh para pemilik sesuai dengan tujuan yang di inginkan dicapai dan membuat mengamankan dan mengawasi semua hak dan kewajiban perusahaan khususnya dari segi keuangan.

2.2.5 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.5.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Definisi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut Weygandt dkk (2014) adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi-transaksi data dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak tertentu disebut dengan sistem informasi akuntansi (*accounting information system*). Sedangkan Krismiaji (2015), menyebutkan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2014), adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya. Romney & Steinbart (2013) mengungkapkan pengertian SIA sebagai suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk mengha silkan informasi bagi pengambil keputusan.

Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian intern dan ukuran keamanan.

Menurut Krismiaji (2005:4) sistem informasi akuntansi sebuah system yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Definisi tersebut menggambarkan bahwa formulir-formulir, catatan-catatan, dan prosedur-prosedur serta jenis-jenis alat yang digunakan untuk mengolah data yang berhubungan operasi dari suatu badan usaha yang bertujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengendalikan operasi perusahaan

2.2.5.2. Kelompok Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Mardi (2014) mengungkapkan bahwa SIA digunakan oleh dua kelompok yang berkepentingan, yaitu:

1. Pihak intern

Kelompok ini terdiri para manajer yang dalam kapasitasnya di perusahaan memerlukan informasi sesuai bentuk tugas dan tanggung jawabnya, mereka membuat keputusan berdasarkan data dan informasi yang dihasilkan SIA. Apabila informasi yang mereka peroleh dapat menunjang tugasnya, maka kinerja perusahaan akan meningkat.

2. Pihak eksternal

Kelompok ini adalah pihak-pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan dengan perkembangan perusahaan, posisi mereka adakalanya menentukan terhadap eksistensi perusahaan ke depan. Mereka memerlukan

informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi, mereka berada di luar perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, dan masyarakat umum.

2.2.5.3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Mardi (2014) juga menyebutkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikaan kepada seseorang (*to fulfil obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan intern yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by intern desicion makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi meyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka sehingga mereka dapat produktif.

Sedangkan tujuan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015) adalah:

1. **Kemanfaatan** : Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. **Ekonomis** : Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. **Daya andai** : Sistem harus memproses dapat mengakses data seaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. **Ketepatan waktu** : informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. **Servis pelanggan** : Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. **Kapasitas** : kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.
7. **Praktis** : sistem harus mudah digunakan.
8. **Fleksibilitas** : sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
9. **Daya telusur** : sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem di masa mendatang.
10. **Daya audit** : daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. **Keamanan** : hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

Komponen sistem informasi menurut Romney dan Steinbart (2015) yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem,
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data,
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferan dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
6. Pengendalian intern dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA

2.2.5.4. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu langkah untuk melaksanakan kegiatan perusahaan demi tercapainya suatu tujuan, dengan ini maka diperlukan beberapa unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang terdiri dari (Mulyadi;2016):

1. Formulir formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh

jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

3. Buku Besar

Buku besar (general ledger) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur.

5. Laporan Keuangan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

2.2.6 Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit

2.2.6.1 Pengertian Pembiayaan Kredit

Menurut Bakar (2008) sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah penyedia informasi. Fungsi penting yang dibentuk SIA pada sebuah organisasi, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat

digunakan dalam proses pengambilan keputusan, dan melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Menurut Mulyadi (2007) penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 dalam Kasmir (2012) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Anwar (2002), kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi (jasa) itu akan dikembalikan lagi pada jangka waktu tertentu pada masa yang akan datang disertai dengan kontraprestasi (balas jasa) yang berupa uang.

Menurut Pranata (2013), pengertian pembiayaan adalah Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang tergolong sebagai pihak yang mengalami kekurangan dana dan pembiayaan konsumtif ialah jenis pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan saat dipakai untuk memenuhi kebutuhan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan kredit adalah salah satu jenis pelayanan jasa suatu bank baik bank

konvensional ataupun bank syariah yang mana bank memberikan jasa peminjaman uang kepada masyarakat pada bank konvensional atau bank membiayai pembelian sesuatu dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat pada bank yang berbasis syariah.

2.2.6.2 Definisi Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Menurut Kasmir (2013) Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Umam (2016) pengertian pembiayaan adalah Penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa- berupa yaitu transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang dan qardh, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak

lain yang mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan Ujrah, tanpa imbalan atau bagi hasil.”

Menurut Pranata (2013) pengertian pembiayaan adalah pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak- pihak yang tergolong sebagai pihak yang mengalami kekurangan dana Menurut Pranata (2013) pengertian pembiayaan produktif adalah jenis pembiayaan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam definisi yang luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

Menurut Pranata (2013) pengertian pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan saat dipakai untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Hasibuan (2008) pengertian kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Jadi penulis menyimpulkan kredit dan atau pembiayaan merupakan salah satu jenis pelayanan jasa suatu bank baik bank konvensional ataupun bank syariah yang mana bank memberikan jasa peminjaman uang kepada masyarakat pada bank konvensional atau bank membiayai pembelian sesuatu dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat pada bank yang berbasis syariah.

2.2.6.3 Fungsi-Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Pembiayaan Kredit

Terdapat beberapa fungsi yang terkait dalam sistem pembiayaan kredit. Menurut Kasmir (2013), fungsi yang terkait dalam sistem pembiayaan kredit adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.

2. Fungsi Untuk Meningkatkan Peredaran Dan Lalu Lintas Uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Fungsi Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Fungsi Meningkatkan Peredaran Barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Fungsi Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi.

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menabuh jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6. Fungsi Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha.

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi si nasabah yang memegang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

7. Fungsi Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat memperoleh pendapatan seperti gaji bagi karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pabrik.

8. Fungsi Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional.

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit.

2.2.6.4 Dokumen yang digunakan dalam Sistem Pembiayaan Kredit

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi merupakan formulir untuk merekam data atas terjadinya suatu transaksi pembiayaan kredit. Menurut Mulyadi (2003), Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi Pembiayaan kredit adalah:

1. Surat Pemesanan Kendaraan (SPK)

Surat pesanan kendaraan untuk mencatat mengenai pesanan kendaraan dari pelanggan.

2. Dokumen Pendukung

Dokumen ini digunakan untuk mendukung dan salah satu persyaratan yang harus dilengkapi guna pengajuan pembiayaan kredit kendaraan bermotor contohnya KTP, KK, Surat Nikah, Akta Nikah, NPWP, SIUP, TDP, Slip Gaji (Bagi Karyawan), dan Laporan Keuangan (Bagi Perusahaan).

3. Simulasi Atau Estimasi

Dokumen ini digunakan untuk perhitungan pembiayaan atau rincian pembiayaan yang akan di bayarkan oleh debitur atau nasabah pada pihak bank dan pada pihak dealer.

4. Form Aplikasi Pembiayaan (FAP)

Dokumen ini berisi data pribadi, data pekerjaan nasabah, data keuangan nasabah, data emergency contact person nasabah, data asuransi nasabah dan data cabang utama atau cabang pembantu bank pengajuan.

5. Form Rekomendasi

Dokumen ini berisikan tentang penilaian obyektif terhadap konsumen, data pembiayaan konsumen, analisa dan kesimpulan marketer bank terhadap konsumen, dan juga tanggapan Kepala Pengembang Bisnis, Marketer Bank guna APPROVE atau Tanda Tangan pada form rekom tersebut.

6. Integrated Banking System (IBS)

Dokumen ini merupakan data keuangan nasabah yang tercatat pada system perbankan dan bersifat rahasia. Berisikan tentang inquiry mutasi harian (2310), inquiry status rekening (2210), inquiry kelengkapan data customer individu (9613), dan ringkasan saldo customer (9410).

7. Eksposur Kredit (Per Debitur)

Dokumen ini berfungsi untuk mengetahui fasilitas pinjaman debitur di bank yang berkaitan.

8. My report

Dokumen ini merupakan salah satu persyaratan pengajuan pembiayaan kredit kendaraan bermotor guna mengetahui pernah adanya tunggakan debitur (Historical), dan data detail daftar hitam debitur pada Bank Indonesia (Red Flag).

9. Sagent

Dokumen ini berisikan tentang rekap rekening koran dan tabungan konsumen setiap 3 bulan.

10. Bank Indonesia Checking (BI Checking)

Sistem informasi terpadu yang dikelola oleh OJK yang akan memberikan layanan informasi kepada pemangku kepentingan di sektor jasa keuangan. Pada tahap implementasi, memberikan layanan informasi debitur menggantikan peranan dari Sistem Informasai Debitur (SID) sebagai *Public Credit Registry* di Indonesi. Jika dibutuhkan dokumen ini berguna untuk mendukung konsumen atau di gunaka untuk mengetahui apakah ada riwayat tunggakan pada bank lain atau bank terkait .

2.2.6.5 Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit

Catatan akuntansi yang digunakan menurut Mulyadi (2003) dalam pencatatan pembiayaan kredit adalah:

1. Jurnal Pembiayaan

Catatan yang di pakai dalam pencatatan pembiayaan kredit.

2. Kartu Piutang

Catatan ini digunakan untuk pembantu berisikan perincian mutasi piutang bank kepada setiap debiturnya.

3. Jurnal Umum

Jurnal ini digunakan untuk mencatat harga On The Road (OTR) dan harga pokok produk yang dibiayai selama periode tertentu.

2.2.6.6 Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem Pembiayaan

Menurut Mulyadi (2003), jaringan procedure yang membentuk system pembiayaan kredit adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Pesanan Pembiayaan

Bagian pembiayaan menambahkan informasi penting pada surat pesanan yang di terima dari pembeli.

b. Prosedur Penyetujuan Kredit

Bagian yang menjual selanjutnya meminta penyetujuan kredit pembelian dari fungsi kredit.

c. Prosedur Pengiriman

Bagian pengiriman lalu akan mengirim produk pada yang membeli sesuai dengan surat pesanan yang masuk.

d. Prosedur Penagihan

Bagian penagihan akan mendistribusikan faktur penjualan yang kemudian nantinya akan dikirimkan kepada yang membeli.

e. Prosedur Mencatat Piutang

Bagian akuntansi selanjutnya akan mencatatkan tebusan faktur penjualan ke kartu piutang.

f. Prosedur Distribusi Pembiayaan

Bagian akuntansi juga bertugas untuk mendistribusi informasi data pembiayaan yang di butuhkan manajemen.

g. Prosedur Mencatat Harga Pembiayaan.

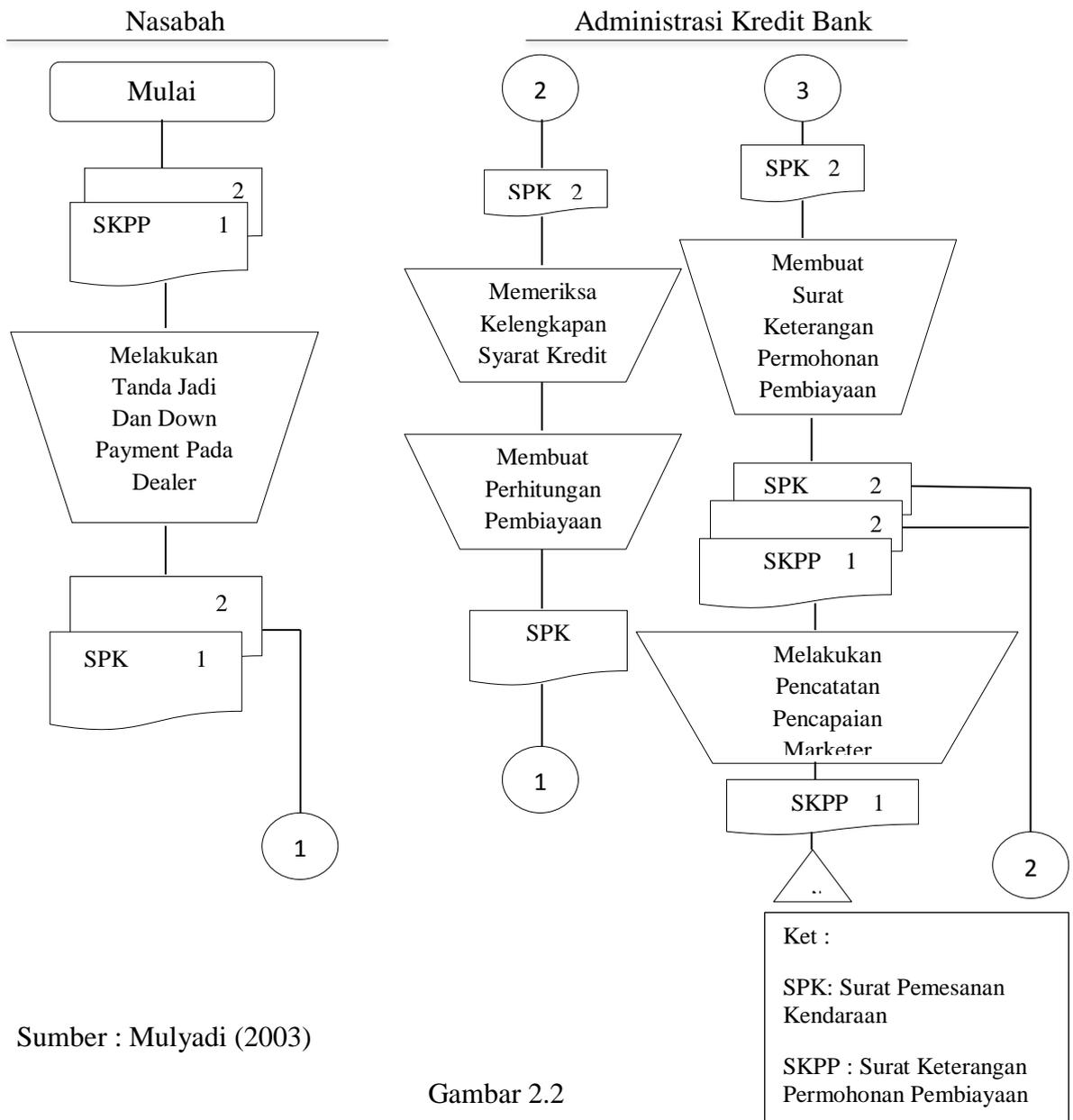
Bagian akuntansi mencatatkan dengan teratur total harga pokok produk yang telah terjual dalam waktu tertentu.

Sistem informasi Pembiayaan kredit merupakan penjualan produk yang dijalankan secara non-tunai dan merupakan transaksi penjualan dan pembelian dengan cara cicilan dari beberapa ketentuan dengan membayarkan sejumlah uang muka (*Down payment*) atau Total Down Payment terlebih dahulu. Pembiayaan kredit yang dilakukan oleh perbankan adalah dengan membiayai produk berdasarkan pesanan yang telah diajukan oleh pembeli, dan kemudian pihak bank memberikan tagihan kepada pembeli atas pesanan yang telah diajukan. Pembayaran tagihan dilakukan melalui pembayaran angsuran (autodebet) pada bank secara bertahap dan dibebani bunga kredit. Bank dalam memberikan kredit kepada nasabah harus mempunyai sistem informasi yang baik agar tidak terjadi suatu kecurangan dan mencatat setiap transaksi yang terjadi langsung dari dokumen secara teliti pada saat terjadinya. tiap-tiap perjanjian dalam bentuk jasa dan balas jasa atas dasar kepercayaan.

Dalam prakteknya pinjaman kredit biasanya dinyatakan dalam perjanjian tertulis dan adanya sebuah jaminan dengan menyerahkan pesyaratan yang dijadikan jaminan baik yang sifatnya benda ataupun bukan benda. Pembiayaan Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang. Para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya.

2.2.6.7 Bagan (Flowchart) Dan Penjelasan Sistem Informasi Akutansi Pembiayaan Kredit

2.2.6.7.1 Bagan Alur (Flowchart) Sistem Informasi Akutansi Pembiayaan

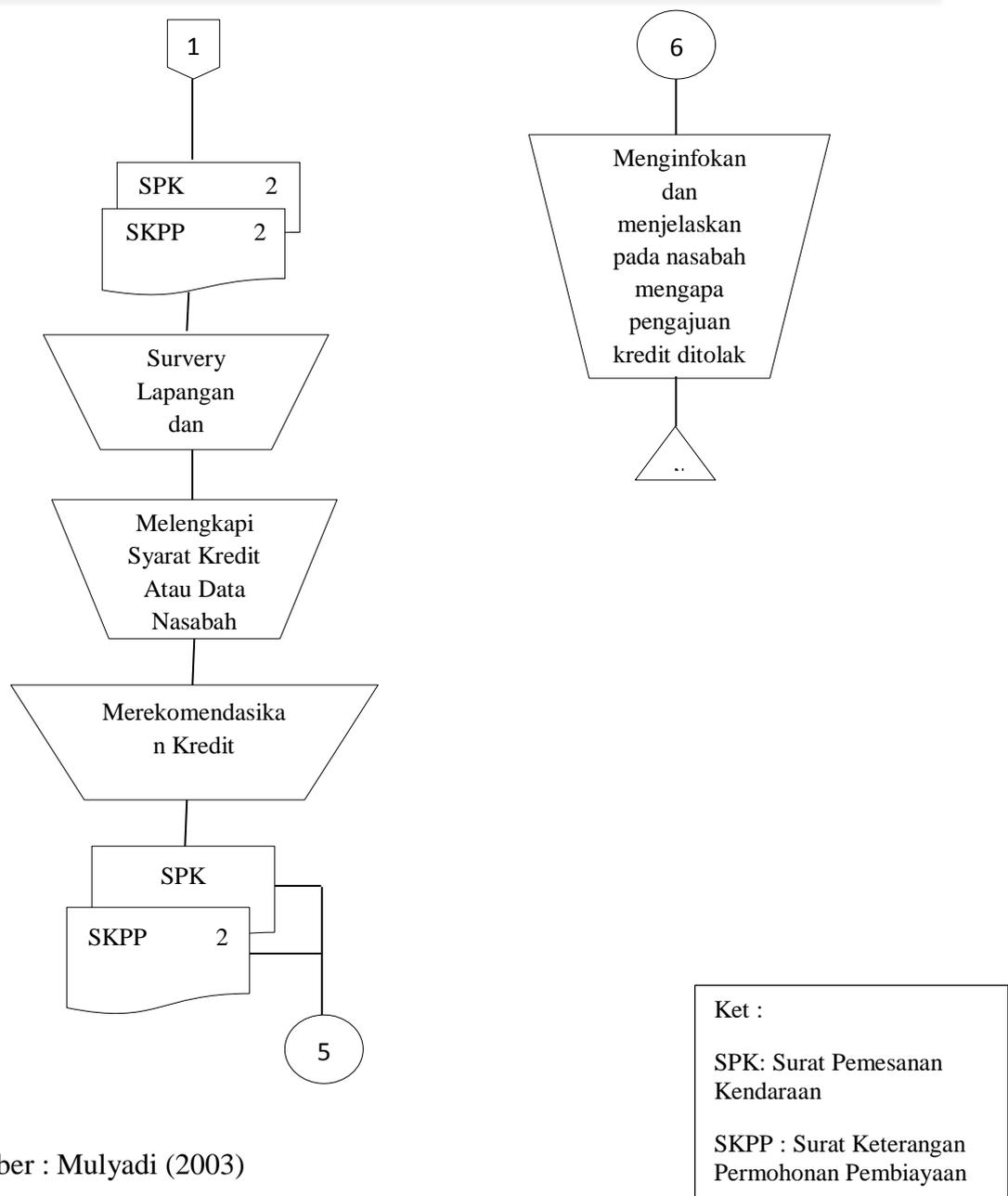


Sumber : Mulyadi (2003)

Gambar 2.2

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan

Bagian Account Officer Bank

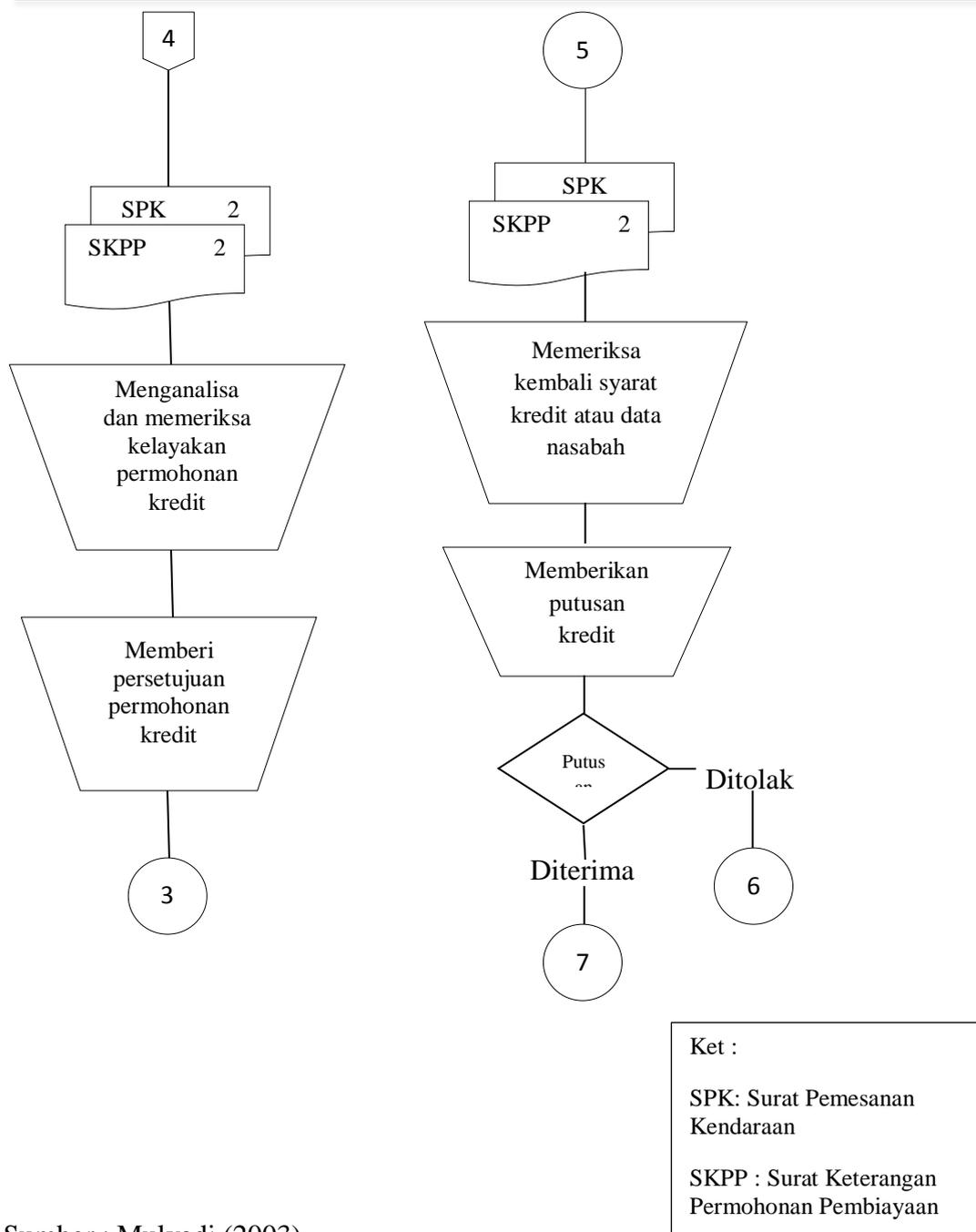


Sumber : Mulyadi (2003)

Gambar 2.3

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan (Lanjutan)

Bagian Kepala Pengembang Bisnis Cabang

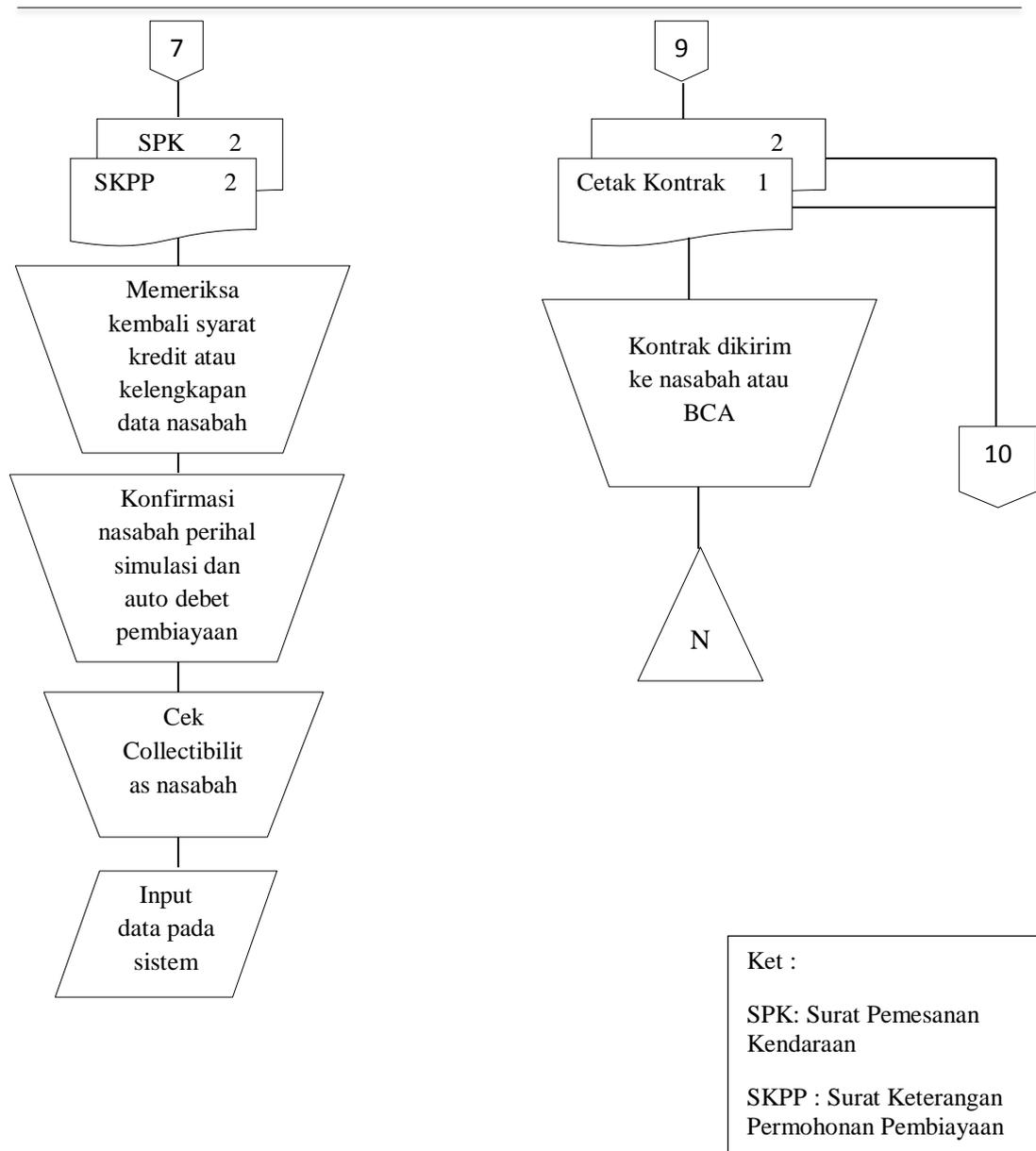


Sumber : Mulyadi (2003)

Gambar 2.4

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan (Lanjutan)

Bagian Credit Marketing Officer

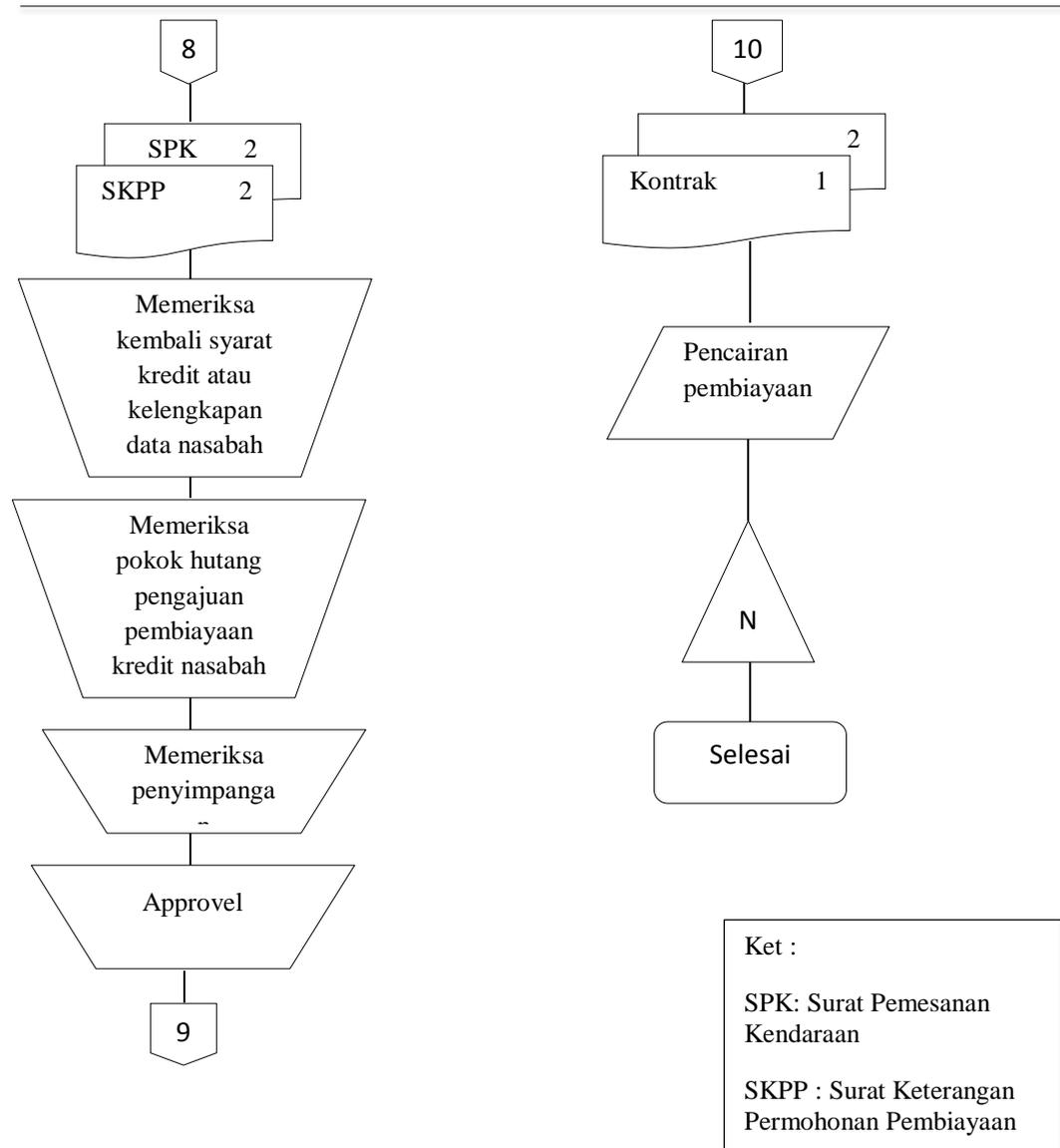


Sumber : Mulyadi (2003)

Gambar 2.5

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan (Lanjutan)

Bagian Direksi Kredit Kendaraan Bermotor



Sumber : Mulyadi (2003)

Gambar 2.6

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan (Lanjutan)

2.2.6.8 Penjelasan (*Flowchart*) Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor

Untuk lebih memperjelas tentang *flowchart* yang sudah digambarkan di atas, maka penulis akan menyajikan penjelasan dari *flowchart* tersebut.

2.2.6.8.1 Penjelasan (*Flowchart*) Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor

Nasabah

Dimulai dengan nasabah datang ke dealer mengajukan SKPP (1,2) dan melakukan tanda jadi atau *down payment (DP)* pada dealer, lalu pihak dealer memeberikan SPK (1,2) ke nasabah, setelah itu SPK dan SKPP diserahkan ke bagian *Account Officer Bank* (2).

Bagian *Account Officer Bank*

1. Menerima dokumen SPK (2) dan SKPP (2) dari bagian dealer. Kemudian *Account Officer* melakukan survey lapangan atau wawancara terhadap nasabah, dan juga melengkapi persyaratan kredit atau data nasabah.
6. Menginfokan dan menjelaskan pada nasabah mengapa pengajuan kredit kendaraan bermotor ditolak.

Bagian Administrasi Kredit Bank

2. SPK (2) diperiksa kembali beserta kelengkapan persyaratan kredit. Kemudian administrasi kredit bank membuat perhitungan pembiayaan (Simulasi) guna memberikan rincian pembiayaan yang pasti terhadap nasabah.
3. Setelah diperiksa kelengkapannya administrasi kredit bank membuat surat keterangan permohonan pembiayaan dengan kelengkapan data nasabah, SKPP (2) dan SPK (2) kemudian melakukan pencatatan pencapaian marketer.

Bagian Kepala Pengembang Bisnis Cabang

4. Memeriksa SKPP (2), SPK (2), dan juga menganalisa kelayakan permohonan kredit. Kemudian memberi persetujuan permohonan kredit.
5. Memeriksa kembali syarat kredit atau data nasabah termasuk memeriksa SKPP (2), SPK (2). Kemudian memutuskan kredit tersebut layak diterima ataupun ditolak.

Bagian *Credit Marketing Officer*

7. Memeriksa kembali syarat kredit atau kelengkapan data nasabah termasuk SKPP (2), dan SPK (2), Kemudian konfirmasi nasabah perihal simulasi perhitungan pembiayaan kredit dan cara pembayaran angsuran atau auto debet rekening . Cek collectibilitas atau riwayat pembiayaan kredit kendaraan bermotor nasabah. Kemudian input data pada sistem pembiayaan kredit kendaraan bermotor.

9. Cetak kontrak (1,2), Kemudian kontrak dikirim langsung ke nasabah atau ke PT. Bank Central Asia, Tbk.

Bagian Direksi Kredit Kendaraan Bermotor

8. Memeriksa kembali SPK (2), SKPP (2) syarat kredit dan kelengkapan data nasabah, Kemudian memeriksa pokok hutang pengajuan pembiayaan kredit nasabah dan memeriksa adanya penyimpangan atau tidaknya. Setelah itu dilakukannya Approvel oleh direksi.
10. Kontrak perjanjian pembiayaan (1,2) setelah di tanda tangani nasabah dikembalikan dan diterima oleh direksi setelah itu pencairan pembiayaan pada nasabah.

2.2.7 Pengendalian Intern

2.2.7.1 Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang efektif dan efisien mampu menyediakan informasi yang tepat bagi manajer maupun dewan direksi sehingga memudahkan pengambilan keputusan dan kebijakan yang tepat serta tercapainya tujuan perusahaan lebih efektif.

Ada beberapa pengertian sistem yang dikemukakan oleh menurut para ahli, antara lain:

Menurut Mulyadi (2013) pengendalian intern adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi,

mengecek ketelitian dan kenadalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Krismiaji (2010) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Rama dan Frederick (2008:8) pengendalian internal mencakup kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan.

Pengertian pengendalian intern menurut Hery (2013) adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjadmin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Menurut Romney & Steinbart (2014), sistem pengendalian internal adalah proses dan prosedur yang dijalankan untuk meyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian dipenuhi.

Dari beberapan pengertian diatas dapat disimpulkan pengendalian internal adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Saran pengendalian ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada, bentuk organisasi, kebijakan, sistem prosedur,

instruksi, standar, komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, catatan, daftar auditing, metode, rencana, dan auditing internal.

2.2.7.2 Manfaat dan Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Manfaat dari sistem pengendalian intern mampu menyediakan informasi yang tepat bagi manajer maupun dewan direksi sehingga memudahkan pengambilan keputusan dan kebijakan yang tepat serta tercapainya tujuan perusahaan lebih efektif. Tujuan penerapan system pengendalian intern dalam perusahaan adalah untuk menghindari adanya penyimpangan prosedur, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat tercapai dan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan tujuan sistem pengendalian internal menurut Romney & Steinbart (2014) yaitu:

1. Mengamankan aset, mencegah atau mendeteksi perolehan, penggunaan, atau penempatan yang tidak sah.
2. Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar.
3. Memberikan informasi yang akurat dan reliabel.
4. Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
5. Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional.
6. Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan.

7. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku

2.2.7.3 Struktur Pengendalian Intern

Menurut Krismiaji (2015), struktur pengendalian intern (*internal control structure*) adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan yang layak bahwa tujuan khusus organisasi akan dicapai. Struktur pengendalian ini memiliki 3 elemen yaitu:

1. Lingkungan pengendalian.

Lingkungan pengendalian menggambarkan efek kolektif dari berbagai faktor pada penetapan, peningkatan atau penurunan efektivitas prosedur dan kebijakan khusus. Faktor-faktor tersebut adalah berupa :

- a. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika
- b. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- c. Struktur organisasi
- d. Komite audit dewan direktur
- e. Metode penetapan wewenang dan tanggung jawab
- f. Praktik dan kebijakan sumber daya manusia
- g. Berbagai pengaruh eksternal lainnya yang mempengaruhi kegiatan dan praktik organisasi.

2. Sistem Akuntansi.

Sistem akuntansi terdiri atas metode dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi perusahaan dan untuk memelihara akuntabilitas aktiva dan kewajiban yang terkait. Sistem akuntansi yang efektif memberikan dasar yang memadai untuk penetapan metode dan catatan yang akan berfungsi sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang sah
- b. Menguraikan secara tepat waktu transaksi bisnis secara rinci sehingga memungkinkan klasifikasi transaksi secara tepat untuk pelaporan keuangan.
- c. Mengukur nilai transaksi secara tepat sehingga memungkinkan pencatatan sebesar nilai moneterinya dalam laporan keuangan.
- d. Menentukan periode waktu terjadinya transaksi sehingga memungkinkan pencatatan transaksi dalam periode akuntansi yang tepat.
- e. Menyajikan secara tepat transaksi dan pengungkapan lain yang terkait dalam laporan keuangan.

3. Prosedur pengendalian.

Prosedur pengendalian adalah amanan yang layak bahwa tujuan khusus organisasi akan dicapai. Cakupan prosedur pengendalian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas.
- b. Pemisahan tugas yang mengurangi peluang bagi seseorang untuk melakukan kesalahan dalam tugas rutinnya, yaitu dengan menempatkan orang yang berbeda pada fungsi otorisasi transaksi, pencatatan transaksi dan penjagaan aktiva.
- c. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan untuk membantu menjamin pencatatan transaksi secara tepat.
- d. Penjagaan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan.
- e. Pengecekan independen terhadap kinerja dan penilaian yang tepat terhadap nilai yang tercatat.

2.2.7.4 Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Romney & Steinbart (2014) mengemukakan unsur pengendalian internal menurut COSO yaitu :

1. Lingkungan Internal
2. Penetapan Tujuan
3. Penilaian Resiko dan Respon Resiko
4. Aktivitas Pengendalian

5. Informasi dan Komunikasi
6. Pengawasan

Sedangkan Mulyadi (2016) mengemukakan unsur pokok sistem pengendalian internal yaitu :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, beban, utang, dan pendapatan.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.2.7.5 Keterbatasan Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2016) menerapkan bahwa yang melekat dalam setiap sistem pengendalian intern sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam pertimbangan
Seringkali manajemen dan personal lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi.
2. Gangguan
Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel yang keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian.

3. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh sistem pengendalian intern yang di rancang.

4. Pelanggaran oleh manajemen

Manajemen dapat mengakibatkan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu.

5. Biaya dan manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan struktur pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut, karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biaya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperbaiki dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu struktur pengendalian intern.

2.2.8 Pengendalian Intern Atas Pembiayaan Kredit

Unsur pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi pembiayaan kredit menurut Kasmir (2013) yaitu:

a) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

b) Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing- masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

c) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

d) Resiko

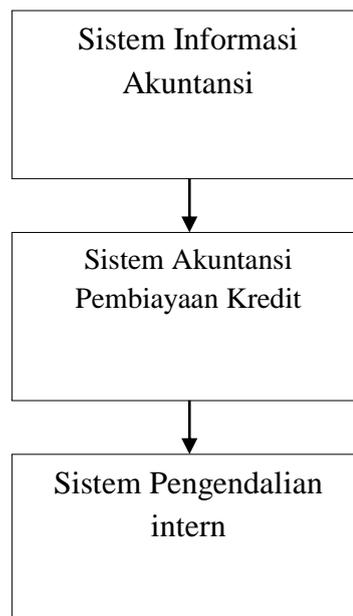
Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

e) Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merugikan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual penelitian ini disusun pada Gambar 2.2



Sumber: Peneliti (2019)

Gambar 2.7

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual penelitian diatas menggambarkan bahwa semakin baik sistem akuntansi pembiayaan kredit akan semakin baik pula sistem pengendalian intern.

2.4 *Research Question* dan Model Analisis

2.4.1 *Research Question*

Dalam penelitian ini, *research question* yang akan digunakan dalam pengumpulan data – data antara lain:

2.4.1.1 *Main Research Question*

Bagaimana analisis penerapan sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor untuk meningkatkan pengendalian intern pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya?

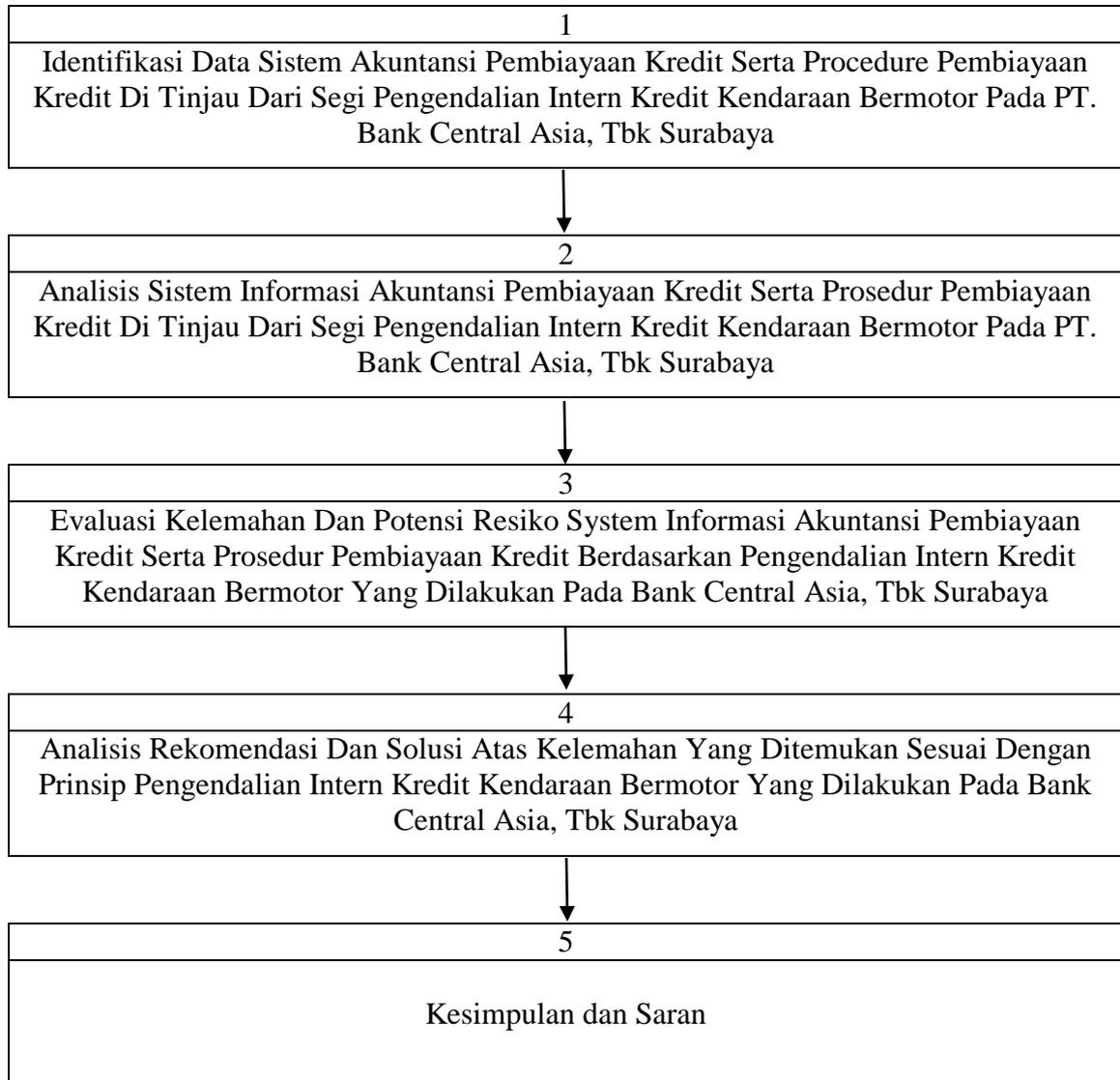
2.4.1.2 *Mini Research Question*

- a. Apakah pengendalian intern sistem pembiayaan kredit yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur yang seharusnya ?
- b. Apakah masing – masing fungsi dan tugas sudah berjalan sesuai prosedur?
- c. Apakah sistem pengendalian internal akuntansi pembiayaan sudah efektif ?

2.4.2 *Model Analisis*

Moleving, (2014:303) model analisis data menurut spardley yang ditemukan dalam bukunya partipart chobertion ini tidak terlepas dari keseluruhan proses penelitian. Model analisis tersebut menyatukan dengan teknik pengumpulan data. Model analisis adalah suatu tentang variabel-variabel yang akan dipakai untuk melakukan analisis data sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

2.4.2.1 Bagan Model Analisis



Sumber : Peneliti (2019)

Gambar 2.8
Bagan model analisis

2.4.3 Penegasan Logis Antara Proposisi dan Data

Menurut Yin (2009) proposisi adalah pernyataan dalam bentuk kalimat yang memiliki arti penuh, serta mempunyai nilai benar atau salah, dan tidak boleh kedua – duanya.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proposisi penelitian adalah “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya”.

2.4.3.1 Penegasan Logis Antara Proposisi dan Data

Adapun dasar penegasan logis antara proposisi dan data seperti yang terdapat tabel 2.2

Tabel 2.3

Penegasan Logis Antara Proposisi dan Data

Proposisi	Data
“Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah singkat PT. Bank Central Asia, Tbk 2. Struktur Organisasi Perusahaan 3. Flowchart Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor

Sumber: Peneliti (2019)

2.4.3.2 Desain Studi Untuk Penelitian Kualitatif

Adapun dasar desain studi penelitian kualitatif didalam penelitian ini adalah seperti yang tepat pada tabel 2.3

Tabel 2.4
Desain Studi Penelitian Kualitatif

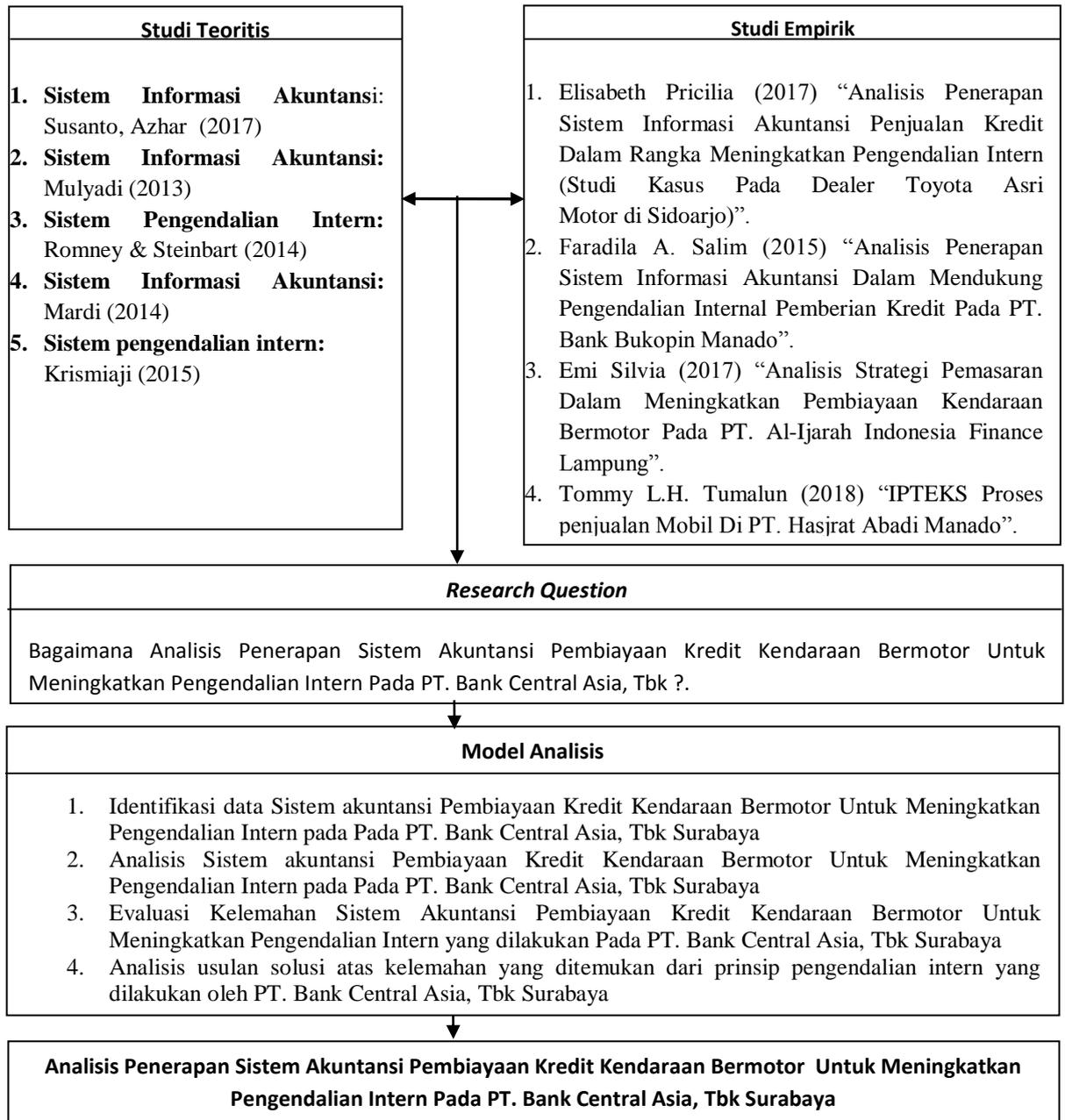
Research Question	Sumber data, metode pengumpulan dan analisis	Aspek – aspek praktis (dilaksanakan dilapangan)	Justifikasi
<p>Main Research Question:</p> <p>Bagaimanakah analisis Penerapan sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor untuk meningkatkan pengendalian intern PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya?</p> <p>Mini Research Question</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pengendalian intern pembiayaan kredit kendaraan bermotor yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur yang seharusnya? 2. Apakah masing – masing fungsi dan tugas sudah berjalan sesuai prosedur ? 3. Apakah sistem pengendalian internal akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor sudah efektif? 	<p><u>Sumber Data :</u></p> <p>Dari data primer dan data sekunder</p> <p><u>Metode pengumpulan dan analisis data :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi <p>Teknik Analisis data deskriptif kualitatif</p>	<p>Mendapatkan akses melalui tanya langsung dengan karyawan.</p>	<p>Staff perbankan bertugas untuk membantu dalam melaksanakan tugas pimpinan.</p> <p>Wawancara dengan staff bank yang dapat memberi gambaran situasi kantor dan memberi jawaban sejumlah pertanyaan dari peneliti.</p> <p>Metode wawancara tidak terstruktur bertujuan untuk membuat peneliti lebih memahami situasi dan kondisi dalam bank.</p>

Sumber : Peneliti (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Proses Berpikir



Sumber : Peneliti (2019)

Gambar 3.1.
Model Bagan Analisis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka dapat disusun kerangka proses berpikir yang ditunjukkan pada Gambar 3.1, yang menunjukkan bahwa penelitian ini membutuhkan teori sistem akuntansi, sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor dan sistem pengendalian intern. Teori-teori ini perlu dipelajari karena akan banyak membantu proses analisis. Dalam proses analisis terlibat proses berpikir yang terkait dengan teori yang dapat diungkapkan dengan teori universal yang diperlukan untuk semua kasus spesifik dan khusus, oleh karena itu proses berpikir yang terkandung dalam studi teoritis mengandung proses berpikir deduktif artinya seorang peneliti akan menganalisis dan menjawab permasalahan serta mengambil kesimpulan berdasarkan atau bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum ke arah hal-hal yang bersifat khusus.

Dalam penelitian ini juga diperlukan hasil penelitian terdahulu, artikel, jurnal, dan tesis yang relevan, dalam Gambar 3.1 yang tampak dalam studi empirik yang mengandung proses berpikir induktif artinya seorang peneliti akan menganalisis dan menjawab permasalahan serta mengambil kesimpulan berdasarkan atau bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus ke arah hal-hal yang bersifat umum. Sehingga di dalam suatu penelitian, seorang peneliti tidak berpikir deduktif saja atau berpikir induktif saja, tetapi merupakan interaksi bolak-balik dari proses berpikir deduktif (studi teoritik) dan proses berpikir induktif (studi empirik)

3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2014) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh, sehingga dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan cara melakukan pengumpulan data dan informasi melalui obyek penelitian secara langsung melalui wawancara, dokumentasi perusahaan, analisis pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya.

3.3.1 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam bukunya Moleong (2014), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut :

I. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono: 2016). Sumber data primer didapatkan

melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

2. Data sekunder

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan / sistem akuntansi pembiayaan kredit yang dilakukan PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya

3.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

3.4.1 Batasan Penelitian

Batasan masalah yang diteliti agar penelitian terfokus pada tujuan yang diteliti yaitu terbatas pada ruang lingkup studi kasus analisis penerapan sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor untuk meningkatkan pengendalian intern pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya.

3.4.2 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini penulis berasumsi bahwa sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor untuk meningkatkan pengendalian intern untuk mengetahui dan meningkatkan produktivitas pelayanan pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya.

3.5 Unit Analisis

Menurut Sekaran (2009) unit analisis merupakan tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Menurut Zulganef (2008) unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam penelitian.

Menurut Efferin (2004) unit analisis merupakan satuan terkecil dari objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,2016). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi.

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2010).

2. Wawancara.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan (Moleong, 2014).

3. Dokumentasi.

Merupakan pengumpulan data dan dokumen yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, baik itu berupa catatan, foto-foto, sketsa, gambar, sejarah perusahaan dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016).

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, menganalisis data untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam metode kualitatif deskriptif penulis menghubungkan sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor serta prosedur pembiayaan kredit kendaraan bermotor dengan pengendalian intern yang telah dilakukan pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya dibandingkan dengan teori – teori untuk mencari pemecahan masalah yang rasional.

Dari penjelasan diatas, tahapan analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menerapkan data mengenai sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor dan pengendalian intern pada seperti struktur organisasi, tugas setiap fungsi bagian, serta dokumen yang

terkait dalam sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor dan pengendalian intern yang diperoleh dari observasi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya.

2. Menganalisis sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya dengan melihat apakah prosedur yang diterapkan oleh perusahaan sudah maksimal sesuai dengan teori – teori sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor dan pengendalian intern.
3. Evaluasi kelemahan dan potensi resiko sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor berdasarkan prespektif prinsip pengendalian intern yang diterima oleh PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya melihat prosedur dan sistem sudah berjalan sesuai dengan prespektif prinsip pengendalian intern dalam peraturan yang telah diterapkan oleh perusahaan dengan teori pendukung, serta melihat proses pelaksanaan sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor dan pengendalian intern. Mengevaluasi teori – teori sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor dan mencari solusi terbaik yang dapat disarankan kepada perbankan dalam pelaksanaan pembiayaan kredit kendaraan bermotor dengan pengendalian intern.
4. Analisis usulan solusi atas kelemahan yang ditemukan baik dari prespektual prinsip pengendalian intern dan pembiayaan kredit kendaraan bermotor pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya.

5. Memberikan kesimpulan dan saran untuk perusahaan setelah melakukan rekomendasi usulan perbaikan yang ada pada PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan

PT. Bank Central Asia, Tbk merupakan sebuah badan hukum yang beralamatkan di Jl. Dr. Soetomo No. 118 Kecamatan Wonokromo Kabupaten Surabaya. Sejak pertengahan tahun 1970-an, Bank Central Asia mulai berkembang pesat, pada tahun inilah dapat dikatakan merupakan era cepat landas PT. Bank Central Asia, Tbk Pada tahun 1974 misalnya, Bank Centrak Asia bersama-sama lembaga keuangan terkemuka dari Jepang, Inggris, dan Hongkong mulai menjalin mendirikan lembaga keuangan bukan Bank (LKBB) yang dinamakan PT Multi National Finance Cooperation (Multicor). PT. Bank Central Asia, Tbk menjadi pemegang saham terbesar di Multicor sebesar 51% dari total saham.

Dengan kerja sama yang dilakukan oleh Bank Central Asia dan disertai dengan pengelolaan yang professional, sumber dana dan jangkauan PT. Bank Central Asia, Tbk menjadi luas dengann asset yang cukup besar yaitu Rp 12,8 Milyar pada tahun 1977. PT Bank Central Asia mulai menunjukkan diri sebagai bank yang menguasai pasar perbankan. Bank Central Asia terus berkembang ke berbagai propinsi atau daerah-daerah yang belum banyak dijangkau bank lain. Tahun 1977 status bank devisa diperoleh Bank Central Asia, sejak saat itu berbagai macam transaksi valuta asing dan ekspor-impor dapat dilayani oleh PT

Bank Central Asia. Kondisi itu membuat PT Bank Central Asia masuk dalam bank swasta papan atas dan terkemuka berstatus bank devisa.

Pada tahun 1981 PT. Bank Central Asia, Tbk bersama-sama dengan Japan leasing corporation dan the long term of Japan, Ltd mendirikan PT Central Sari Metropolitan Leasing, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, dalam patungan ini PT Bank Central Asia menguasai 30%-35% sahamnya.

Pada tahun 1986 PT Bank Central Asia mulai membuka cabang di luar negeri, yang pertama adalah di Nassau Bahamas kemudian yang kedua di China Town New York Amerika Serikat. Menanggapi semakin banyaknya kebutuhan maka PT. Bank Central Asia, Tbk membuka cabang ketiga di London sebagai Kantor perwakilan.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1988 PT. Bank Central Asia, Tbk mendapatkan izin untuk mengeluarkan Bank Central Asia Visa Travellers Cheques. Selain itu melalui kerja sama dengan The Long Term Credit Bank of Japan, Ltd, mendirikan LTCB Central Asia, dengan komposisi kepemilikan saham 15% dimiliki Bank Central Asia dan 85% sisanya milik mitra kerja sama dari Jepang. Bank ini didirikan untuk memberikan pinjaman jangka panjang pada sektor industri yang berorientasi pada ekspor non migas. Memasuki tahun 1992 merupakan era konsolidasi bagi Bank Central Asia, Peningkatan kualitas pelayanan semakin diupayakan untuk lebih memenuhi kebutuhan nasabah, terbukti dengan asset Bank Central Asia pada akhir desember 1992 telah

mencapai Rp 41,1 Triliun dengan jumlah jaringan kantor cabang sebanyak 439 kantor cabang dalam negeri dan 7 kantor cabang luar negeri.

Berkaitan dengan kebijakan perbankan pada tanggal 27 Oktober 1988 yang memberikan keleluasaan bagi bank-bank swasta nasional, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Asing untuk memberikan atau membuka kantor-kantor baru atau kantor cabang baru.

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi di tahun 1997.

Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA di tahun 1998.

Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia di tahun 2000.

Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung di tahun 2000, dengan menjual

saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA.

Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, BCA terus memperkokoh tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial. Awal berdirinya PT. Bank Central Asia, Tbk Diponegoro sebagai Kantor Cabang Utama (KCU) pada tanggal 10 November 1992.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia, Tbk adalah sebagai berikut :

4.1.2.1 Visi Perusahaan

Adapun visi PT. Bank Central Asia, Tbk adalah Bank Pilihan Utama pilihan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

4.1.2.2 Misi Perusahaan

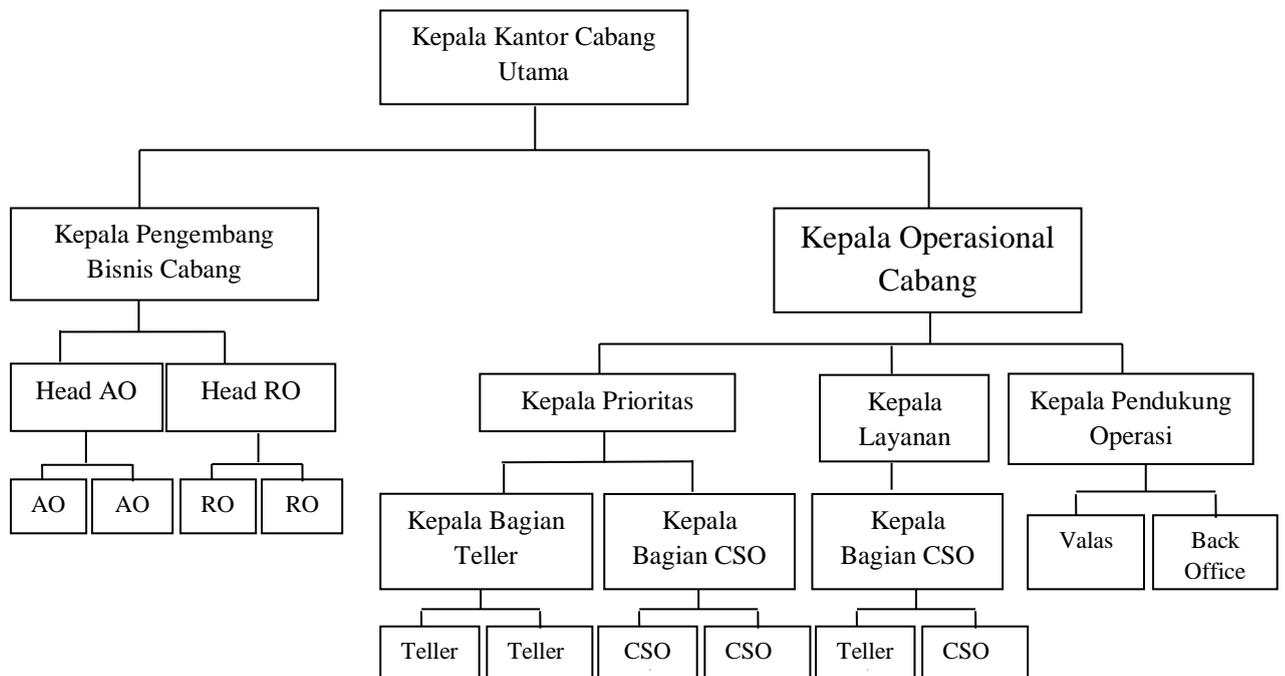
Adapun misi PT. Bank Central Asia, Tbk adalah membangun institusi unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan, memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan

layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah, meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders* BCA.

4.1.3 Struktur Organisasi

4.1.3.1 Bagan struktur organisasi PT. Bank Central Asia, Tbk Surabaya

Adapun struktur organisasi yang diterapkan perusahaan PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya dapat dilihat pada gambar 4.1



Sumber: PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Perusahaan

4.1.3.2 Deskripsi jabatan dan tugas struktur organisasi PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Berikut ini terdapat penjelasan deskripsi jabatan yang berlaku di PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro:

1. Kepala Kantor Cabang Utama

Tugas dan wewenang Kepala Kantor Cabang Utama adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin kantor cabang ditempat kedudukannya dan bertindak atas nama direksi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam hubungannya dalam kegiatan usaha bank.
- b. Memegang rahasia bank dan kode lalu lintas keuangan.
- c. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mengelola bisnis di wilayah kerja kantor cabang.
- d. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mengelola layanan unggul kepada nasabah.
- e. Memberikan kontribusi laba yang nyata terhadap upaya pencapaian laba bank secara keseluruhan.

2. Kepala Pengembang Bisnis Cabang

Tugas dan wewenang Kepala Pengembang Bisnis Cabang adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengecekan secara menyeluruh terkait berkas pemohon kredit atau nasabah pada umumnya.
- b. Memastikan semua persyaratan dan berkas pemohon sudah lengkap via marketing dibawahnya.

- c. Melakukan analisa terhadap pengajuan kredit pemohon sekaligus membuat keputusan atas pengajuan tersebut.
- d. Bertanggung jawab atas rencana pencapaian dan target yang ditentukan oleh kantor atau bank.

3. *Head Account Officer*

Tugas dan wewenang *Head Account Officer* adalah sebagai berikut :

- a. Seseorang yang tugasnya membantu Kepala Pengembang Bisnis Cabang.

4. *Head Relationship Officer*

Tugas dan wewenang *Head Relationship Officer* adalah sebagai berikut :

- a. Seseorang yang tugasnya membantu Kepala Pengembang Bisnis Cabang.

5. *Account Officer*

Tugas dan wewenang *Account Officer* adalah sebagai berikut :

- a. Seseorang yang memberikan kredit consumer pada nasabah dan melakukan penawaran perpanjangan kredit.

6. *Relationship Officer*

Tugas dan wewenang *Relationship Officer* adalah sebagai berikut :

- a. Seseorang yang memberikan kredit consumer pada nasabah dan mencari nasabah baru untuk cabang.

7. Kepala Operasional Cabang

Tugas dan wewenang Kepala Operasional Cabang adalah sebagai berikut :

- a. Mengelola pelaksanaan tugas rutin harian di Back Office secara efektif dan efisien serta menyusun laporan mengenai kegiatan operasional harian dan bulanan pada kantor cabang sesuai dengan pedoman dan pelaporan

dari Kantor Pusat baik untuk keperluan manajemen maupun keperluan ekstren.

- b. Membantu pimpinan cabang dalam bidang operasi yang biasa dalam perbankan disebut dengan bank *office*.

8. Kepala Prioritas

Tugas dan wewenang Kepala Prioritas adalah sebagai berikut :

- a. Seseorang yang membantu Kepala Operasional Cabang menghandle nasabah yang di prioritaskan atau yang memiliki plafond di cabang.

9. Kepala Layanan

Tugas dan wewenang Kepala Layanan adalah sebagai berikut :

- a. Seseorang yang membantu Kepala Operasional Cabang yang bertanggung jawab soal pelayanan cabang.

10. Kepala Pendukung Operasi

Tugas dan wewenang Kepala Pendukung Operasi adalah sebagai berikut :

- a. Seseorang yang membantu Kepala Operasional Cabang yang bertanggung jawab atas valas dan *back office*.

11. *Customer Service*

Tugas dan wewenang *Customer Service* adalah sebagai berikut :

- a. Seseorang membantu nasabah dalam membuka tabungan, membuka deposito, dan mencari solusi, menerima keluhan terhadap nasabah perihal tabungan nasabah.

12. Teller

Tugas dan wewenang Teller dalah sebagai berikut :

- a. Membantu nasabah untuk penerimaan dan pengambilan uang, transfer, pengiriman uang dan menabung.

4.1.4 Data statistik karyawan tetap dan karyawan proyek PT. Bank

Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Berikut penulis sajikan jumlah karyawan tetap dan karyawan kontrak PT.

Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya berdasarkan jabatan yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Jumlah Karyawan kontrak PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah Karyawan
Kepala KCU	1
KPBC	1
KOC	1
Head AO	2
Head RO	1
AO	20
RO	15
Kepala Prioritas	1
Kepala Layanan	1
Kepala Pendukung Operasi	1
Back Office	5
Valas	2
Kabag. CSO	2
Kabag. Teller	2
CSO	10
Teller	10
Jumlah	75

Sumber: PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro

4.1.5 Jenis Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Kredit kendaraan bermotor merupakan penjualan produk yang dijalankan secara non-tunai dan merupakan transaksi penjualan dan pembelian dengan cara cicilan dari beberapa ketentuan dengan membayarkan sejumlah uang muka (*Down payment*) atau *Total Down Payment* terlebih dahulu.

4.1.6 Kegiatan perusahaan

Usaha pokok PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit serta jasa-jasa keuangan lainnya.

4.1.6.1 Strategi pemasaran pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa – jasa keuangan. Dalam persaingan dan perkembangan yang cukup pesat pada usaha perbankan Indonesia membuat masing- masing lembaga perbankan harus berlomba untuk memenangkan persaingan bisnis. Lembaga perbankan harus selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan meningkatkan kinerja agar dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi. Secara umum perbankan harus memiliki sistem yang tepat dalam semua aspek bisnis yang dijalankan. Sistem yang baik ini merupakan salah satu kunci dalam pengendalian intern. Pemahaman terhadap pengendalian intern merupakan unsur yang penting,

sebab dengan pemahaman tersebut aplikasi kunci-kunci pengendalian intern dapat diuraikan dalam melaksanakan transaksi bisnis supaya tujuan bisnis terpenuhi.

4.1.6.2 Produk yang ditawarkan oleh PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Berikut ini produk yang ditawarkan oleh PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.

Tabel 4.2

Produk Yang Ditawarkan Oleh PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro

No.	Produk Perusahaan
1.	Simpanan
2.	Pinjaman
3.	E-Banking
4.	Kartu Kredit
5.	Investasi dan Asuransi

4.1.7 Produk Layanan yang ditawarkan oleh PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Berikut ini produk layanan yang ditawarkan oleh PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.

1. Simpanan

produk yang ditawarkan dari bank kepada nasabah untuk penitipan atau investasi uang nasabah dalam jangka waktu tertentu. Jadi dengan kata lain, nasabah memberikan sejumlah uang kepada bank sebagai pinjaman.

2. Pinjaman

Produk bank dimana bank menyediakan sejumlah uang untuk dipinjamakan kepada nasabah, dengan pemberian bunga.

3. E-Bank

Kegiatan yang melakukan transaksi, pembayaran, dan transaksi lainnya melalui internet dengan website milik bank yang dilengkapi sistem keamanan.

4. Kartu Kredit

Sebuah kartu yang dikeluarkan oleh bank untuk pengguna atau nasabah sehingga dengan kartu tersebut pengguna bisa membeli barang ataupun jasa dari perusahaan yang menerima kartu tersebut tanpa pembayaran dengan cara tunai “hutang”

5. Investasi dan Asuransi

memberikan perlindungan atas kerugian finansial apabila terjadi risiko seperti kematian atau sakit.

4.1.8 Area pemasaran PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Berikut ini area pemasaran PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.

1. Industri

- a. Hasil Kayu dan Pertanian
- b. Makanan dan Minuman
- c. Kebutuhan Konsumen
- d. Perlengkapan & kebutuhan RT
- e. Permesinan, alat berat dan Peralatan industri lainnya
- f. Bahan Kimia dan Plastik

2. Main Focus

❖ Nasabah *Existing*

- a. Bahan Kimia dan Plastik
- b. KMK yang masih besar
- c. Take over dari bank lain
- d. Referral Supplier/ Buyer dari debitur

❖ Nasabah *Non Existing*

- a. Nasabah KPR dan KKB yang prospek diberikan modal kerja
- b. Nasabah transaksi valas dan transaksi besar
- c. Nasabah Prio
- d. Referral dari unit lain



4.2 Data dan Hasil Analisis

4.2.1 Identifikasi dan pengumpulan data penerapan sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor untuk meningkatkan pengendalian intern pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

4.2.1.1 Dokumen yang digunakan dalam sistem pembiayaan kredit kendaraan bermotor untuk meningkatkan pengendalian intern pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Berikut ini dokumen yang sering digunakan dalam sistem pembiayaan kredit kendaraan bermotor pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.

1. Surat Pemesanan Kendaraan (SPK)

Dokumen ini ditulis oleh tenaga penjual di lapangan setelah melalui proses '*deal*' bersama konsumen dan dilanjutkan dengan pembayaran uang tanda jadi atau *booking fee*. Adapun dalam SPK ini dibubuhi oleh detail informasi pemilik yang akan tertera di BPKB dan STNK seperti detail mengenai tipe mobil, warna mobil dan harga yang disetujui (setelah dikenakan potongan harga atau cashback) serta kemudahan lainnya. Lembaran ini, bisa mengikat konsumen dari inflasi harga jual yang tidak diharapkan, meski kadang ada syarat dan ketentuan yang menyatakan tak mencover hal itu.

Honda Surya Agung
PT. Surya Agung Indah Megah
Jalan Kertajaya no. 107, GOR Surabaya 60251
Phone: (031) 5239520 (Surabaya) Fax: (031) 8323111
Web: www.honda-suryaagung.com

HONDA

SURAT PESANAN KENDARAAN

No. SPK : **012850** /468
Tanggal : **12 Juni 2019**

Referensi:

Nama Pembeli : **CECILIA**
Alamat : **WOODLAND WIL 2/50 CITRALAND SURABAYA**
Telepon / HP : **08128378456**

Faktor STNK dan Asuransi :
Email :
NRP/PP :
 Faktor Pajak Tanpa Faktor Pajak

KENDARAAN **HARGA** **KETENTUAN**

Model / Type : **MOBIL 2 CV** AT MT
Tahun : **2018** Rp. **240.500.000**
Warna : **BLACK**

Optional :
KACA FILM HIFEROPTIK 40% / 60% TEMPAL SAMPAH
KARPET KAKI PAYUNG
KOTAK P3K
SEGITIGA PENGAMAN
SANTUNGAN KUNCI

Total :
Rp.

No. Rangka : No. Mesin :

Waktu Penyerahan

Cara Pembayaran :
 CASH
 Cash / Credit & Tukar tambah dengan Type mobil :
 Credit
Via : **KEB BCA**
Down Payment DP :
Jangka Waktu : TH. Bunga : %
Anjakasam / bulan : Rp.
Asuransi : Rp.
Biaya Administrasi : Rp.
Biaya Lain-lain : Rp.
Total Pembayaran : Rp.

TANDA TERIMA UANG JAMINAN (SEMENTARA)
Uang Tanda Jaminan Berupa : **TRANSFER**
Cek / Giro / Transfer / Debet* : Rp. **3.000.000**
Jumlah : **TIGA MILIA RUMAH**
Terbilang :
Antarung / No. PT. Surya Agung Indah Megah : BCA Raya Di. No. JVL.081-101121-0 0120 Baku Mandiri Di. No. Reg. No. A/C. 142 00-2089715-7

PEMESAN **SALES** **SUPERVISOR** **MANAGER**

*Pajak Yang masih Pajak *Buku / Detail / Merah / Customer / Kuning / Admin / Dealer / Bina / Sakti

Sumber: PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Gambar 4.2

Form Surat Pemesanan Kendaraan

2. Simulasi Atau Estimasi

Dokumen ini digunakan untuk perhitungan pembiayaan atau rincian pembiayaan yang akan di bayarkan oleh debitur atau nasabah pada pihak bank dan pada pihak dealer, tetapi bukan persetujuan kredit, rate bunga dan asuransi tidak mengikat.



UP :
AP :

Tgl. 27 June 2019

Jenis Kendaraan	Penumpang (Passenger)
Nasabah	Perorangan Regular
Harga OTR (On The Road)	Baru / New Rp 223,000,000
Uang Muka / DP Murni	59.29%
Tenor	2 Tahun
Bunga Flat	4.50%
Asuransi <input type="checkbox"/> RSMB <input type="checkbox"/> RSCC ≥ 2014 All Risk	3.5800%
Provisi	0
Credit Protection	0.80%
Harga OTR (On The Road)	Rp 223,000,000
Uang Muka (DP)	Rp 132,206,600
Pokok Hutang	Rp 90,793,400
Bunga	Rp 8,171,406
Pokok Hutang + Bunga	Rp 98,964,806
Angsuran per Bulan	Rp 4,123,600
Pembayaran Awal	
Uang Muka (DP)	Rp 132,206,600
Angsuran Pertama	Rp 4,123,600
Asuransi <input type="checkbox"/> NPWP <input type="checkbox"/> TJH 10 Juta	Rp 8,297,400
Administrasi <input type="checkbox"/> Gathering	Rp 1,000,000
Fidusia	Rp 300,000
Provisi	Rp -
Credit Protection	Rp 726,400
Total Pembayaran Awal	Rp 146,654,000
Nilai Pelunasan ke Dealer	Rp 76,346,000

- pramana -

Estimasi - Bukan Persetujuan Kredit, Rate Bunga dan Asuransi Tidak Mengikat

Sumber: PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Gambar 4.3

Form Simulasi Atau Estimasi

3. Form Aplikasi Pembiayaan (FAP)

Dokumen ini berisi data pribadi, data pekerjaan nasabah, data keuangan nasabah, data emergency contact person nasabah, data asuransi nasabah dan data cabang utama atau cabang pembantu bank pengajuan.

AKB BCA		FORMULIR APLIKASI PEMBIAYAAN		APPROVE MID
INFORMASI DIISI DENGAN HURUF KAPITAL ATAU BERI TANDA ✓ PADA PILIHAN YANG SESUAI				
DATA KONSUMEN				
DATA PRIBADI				
Nama Konsumen / Perusahaan				
SID Name				
Nama Gadis Ibu Kandung				
Alamat Tinggal Sekarang				
<i>(Wajib diisi jika berbeda dengan ID)</i>				
No./Kav.	RT	RW	Kode Pos	
Kelurahan	Kecamatan			
Kab./ Kota	Provinsi			
Status Rumah	Keluarga	Kontrak	Kost	Milik Sendiri
Lama Menempati	Thn.	Bln.	Jumlah Tanggungan	Orang
Alamat Pengiriman Surat	Rumah	Kantor	Lainnya	
Alamat Lainnya				
No./Kav.	RT	RW	Kode Pos	
Kab./ Kota				
Email				
Telepon 1	-	-	Handphone 1	-
Telepon 2	-	-	Handphone 2	-
DATA PEKERJAAN				
DATA PEKERJAAN	Wirawasta	Professional	Karyawan	Ibu Rumah Tangga
Pekerjaan Konsumen	Lainnya, sebutkan			
Nama Perusahaan/Toko/Instansi				
Jenis Usaha				
Kode Sektor Ekonomi	Kode Lokasi Proyek			
Jabatan/Profesi	Berdiri Sejak Tahun			
Alamat Perusahaan				
No./Kav.	RT	RW	Kode Pos	
Kab. / Kota				
Telepon 1	-	-	ext.	-
Telepon 2	-	-	ext.	-
DATA PASANGAN				
DATA PASANGAN	Wirawasta	Professional	Karyawan	Ibu Rumah Tangga
Nama Pasangan Konsumen	Lainnya, sebutkan			
Pekerjaan Pasangan				
Nama perusahaan /Toko/Instansi				
Jenis Usaha				
Jabatan / Profesi	Berdiri Sejak Tahun			
Alamat Perusahaan				
No./Kav.	RT	RW	Kode Pos	
Kab./ Kota				
Telepon	-	-	Handphone	-
DATA KEUANGAN				
Penghasilan Konsumen	Rp.	-	-	-
Penghasilan Lain	Rp.	-	-	-
Pendapatan Tetap Pasangan	Rp.	-	-	-
Cara Pembayaran	Autodebet	No. Rekening Bank BCA		

Sumber: PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Gambar 4.4

Form Aplikasi Pembiayaan

4. Form Rekomendasi

Dokumen ini berisikan tentang penilaian obyektif terhadap konsumen, data pembiayaan konsumen, analisa dan kesimpulan marketer bank terhadap konsumen, dan juga tanggapan Kepala Pengembang Bisnis, Marketer Bank guna APPROVE atau Tanda Tangan pada form rekom tersebut.



**FORMULIR
REKOMENDASI KKB BCA**

Nama Konsumen : _____
 BCA Cabang : _____

1. Penilaian Obyektif Terhadap Konsumen (mohon diisi sesuai kondisi yang sebenarnya)

Cluster	Kriteria
A	Debitur (SME/ Komersial / Korporasi) atau Nasabah Prioritas / Solitaire <input type="checkbox"/> Memiliki fasilitas kredit di BCA sebesar dengan kolektibilitas lancar <input type="checkbox"/> Merupakan nasabah Prioritas BCA / Solitaire sejak tahun
B	Dikenal dan memenuhi salah satu kriteria dibawah ini <input type="checkbox"/> Memiliki minimal 2 (dua) dari produk BCA sebagai berikut: <input type="checkbox"/> Kartu Kredit Platinum, kolektibilitas lancar <input type="checkbox"/> Bancassurance <input type="checkbox"/> KPR kolektibilitas lancar <input type="checkbox"/> KKB, RO ≥6 bulan, kolektibilitas lancar <input type="checkbox"/> Tabungan / Deposito, dengan total saldo akhir ≥ Rp. 50 Juta <input type="checkbox"/> Giro, mutasi kredit per bulan sejumlah 3x dari total angsuran di KKB (3 bulan terakhir) <input type="checkbox"/> Karyawan BCA
Semi B	Dikenal oleh BCA dan memenuhi salah satu kriteria dibawah ini: <input type="checkbox"/> Memiliki 1 (satu) dari produk BCA sebagai berikut: <input type="checkbox"/> Kartu Kredit Platinum, kolektibilitas lancar <input type="checkbox"/> Bancassurance <input type="checkbox"/> KPR kolektibilitas lancar <input type="checkbox"/> KKB, RO ≥6 bulan, kolektibilitas lancar <input type="checkbox"/> Tabungan / Deposito, dengan total saldo akhir ≥ Rp. 50 Juta <input type="checkbox"/> Giro, mutasi kredit per bulan sejumlah 3x dari total angsuran di KKB (3 bulan terakhir) <input type="checkbox"/> Telah menjadi nasabah BCA selama tahun
C	Tidak dikenal oleh BCA <input type="checkbox"/> Walk in customer <input type="checkbox"/> Baru membuka rekening BCA

2. Data Pembiayaan

Merk/ Tipe Kendaraan	:		Plafond	:	Rp.
Harga OTR	:	Rp.	Tenor	:	th
Down Payment	:		Cicilan	:	Rp.

3. Analisa dan Kesimpulan Marketer BCA

Character : Baik	Mutasi Debet :	Rp.
Capability : Baik	Mutasi Credit :	Rp.
Capacity : Baik	Saldo Akhir :	Rp.

4. Tanggapan Pemimpin / Wakil Pemimpin Cabang BCA (KPC / KOC)

Keterangan: _____

Keputusan: Rekomendasi / Tidak Rekomendasi (Coret salah satu)

Marketer BCA	Pemimpin / Wakil Pemimpin Cabang BCA (KPC / KOC)	
	Dengan Survey	Tanpa Survey
	SOESILO	

Sumber: PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Gambar 4.5

Form Rekomendasi

4.2.1.2 Unsur-unsur pengendalian intern dalam sistem pembiayaan kredit kendaraan bermotor pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Dengan adanya pengendalian intern yang baik sebuah perusahaan dapat mencegah dan menghindari terjadinya perangkapan fungsi dalam sistem pembiayaan kredit kendaraan bermotor. Sistem pengendalian intern pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya adalah :

1. Struktur organisasi

Dalam system pembiayaan kredit kendaraan bermotor PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya tidak di jalankan oleh satu fungsi tetapi dilaksanakan oleh beberapa fungsi.

2. Praktek yang sehat

Adanya pemeriksaan mendadak yang dilakukan oleh PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya untuk mendukung terlaksananya unsur pengendalian intern.

4.2.1.3 Fungsi yang terkait dalam sistem pembiayaan kredit kendaraan bermotor pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

1. Fungsi Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.

2. Fungsi Untuk Meningkatkan Peredaran Dan Lalu Lintas Uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, seingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Fungsi Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Fungsi Meningkatkan Peredaran Barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Fungsi Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi.

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6. Fungsi Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha.

Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi nasabah yang memegang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

7. Fungsi Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan.

Se makin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Bagi masyarakat sekitar pabrik

juga akan dapat memperoleh pendapatan seperti gaji bagi karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pabrik.

8. Fungsi Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit.

4.2.1.4 Catatan akuntansi yang digunakan pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

4. Jurnal Pembiayaan

Catatan yang di pakai dalam pencatatan pembiayaan kredit.

5. Kartu Piutang

Catatan ini digunakan untuk pembantu berisikan perincian mutasi piutang bank kepada setiap debiturnya.

6. Jurnal Umum

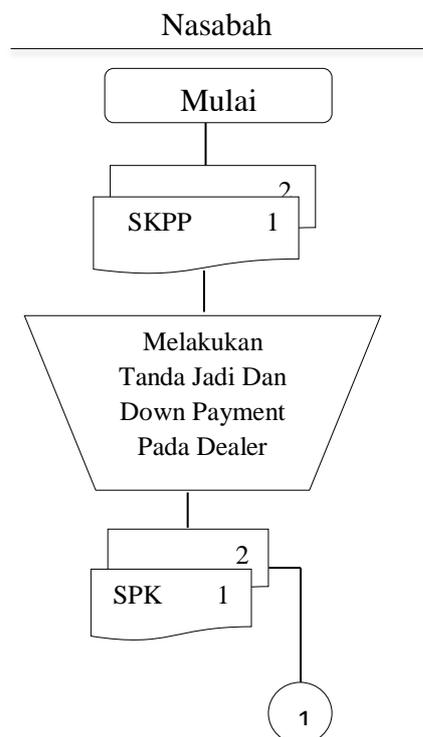
Jurnal ini digunakan untuk mencatat harga *On The Road* (OTR) dan harga pokok produk yang dibiayai selama periode tertentu.

4.2.2 Analisis sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor untuk meningkatkan pengendalian intern (studi kasus PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya)

4.2.2.1 Bagan alur (*flowchart*) sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor (studi kasus PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya)

Pada PT. Bank Central Asia, Tbk terdapat alur flowchart sistem informasi akuntansi Pembiayaan kredit kendaraan bermotor dapat dilihat pada gambar berikut :

1. Nasabah bank dapat dilihat pada gambar 4.1
2. Bagian administrasi bank dapat dilihat pada gambar 4.2
3. Bagian *account officer* bank dapat dilihat pada gambar 4.3
4. Bagian kepala pengembang bisnis cabang dapat dilihat pada gambar 4.4
5. Bagian credit marketing officer (CMO) dapat dilihat pada gambar 4.5
6. Bagian direksi kredit kendaraan bermotor dapat dilihat pada gambar 4.6

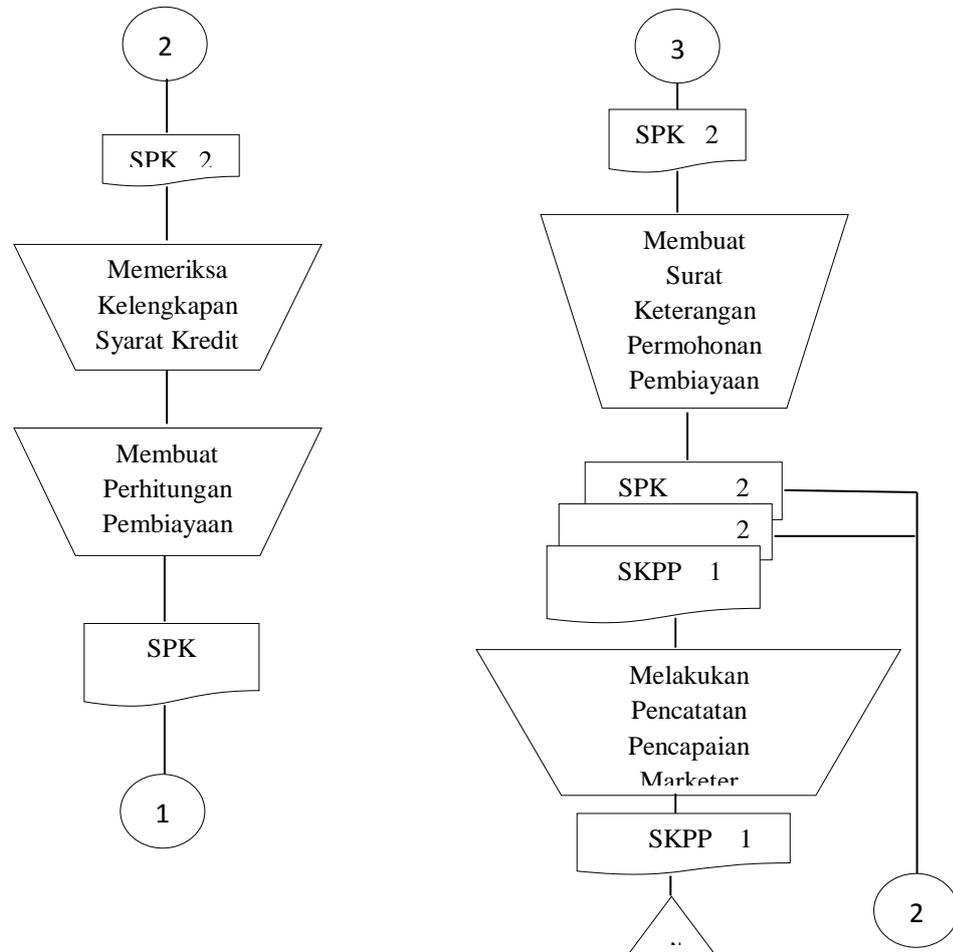


Sumber : PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya
Gambar 4.6

Flowchart Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor

PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Administrasi Kredit Bank



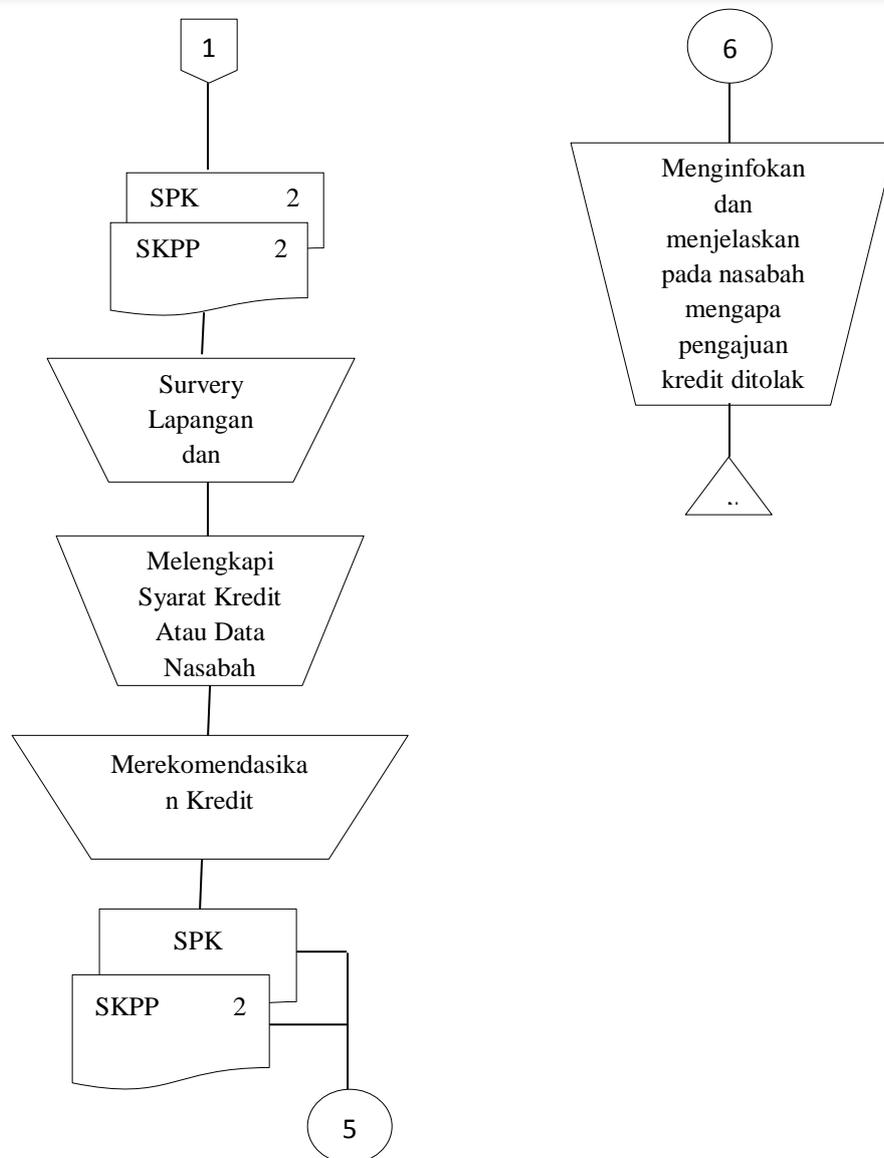
Sumber : PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Gambar 4.7

Flowchart Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor

PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Bagian Account Officer Bank



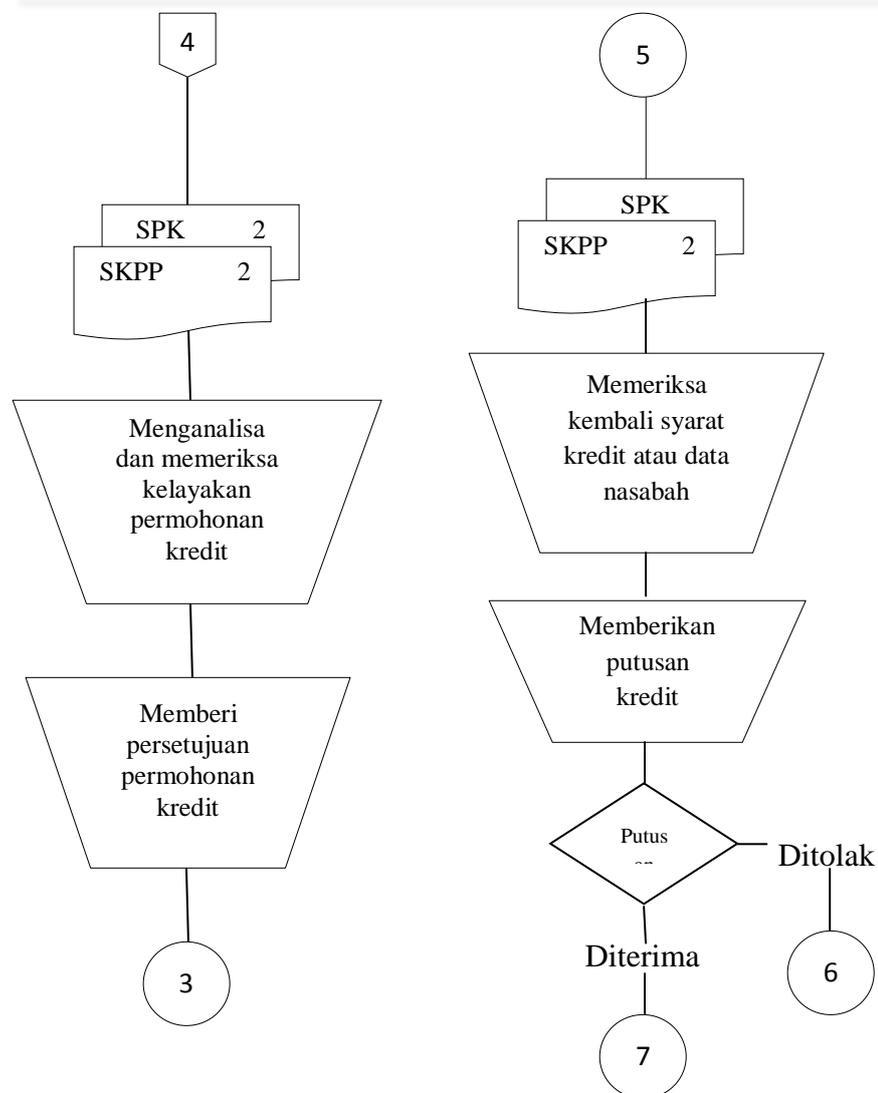
Sumber : PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Gambar 4.8

Flowchart Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor

PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Bagian Kepala Pengembang Bisnis Cabang



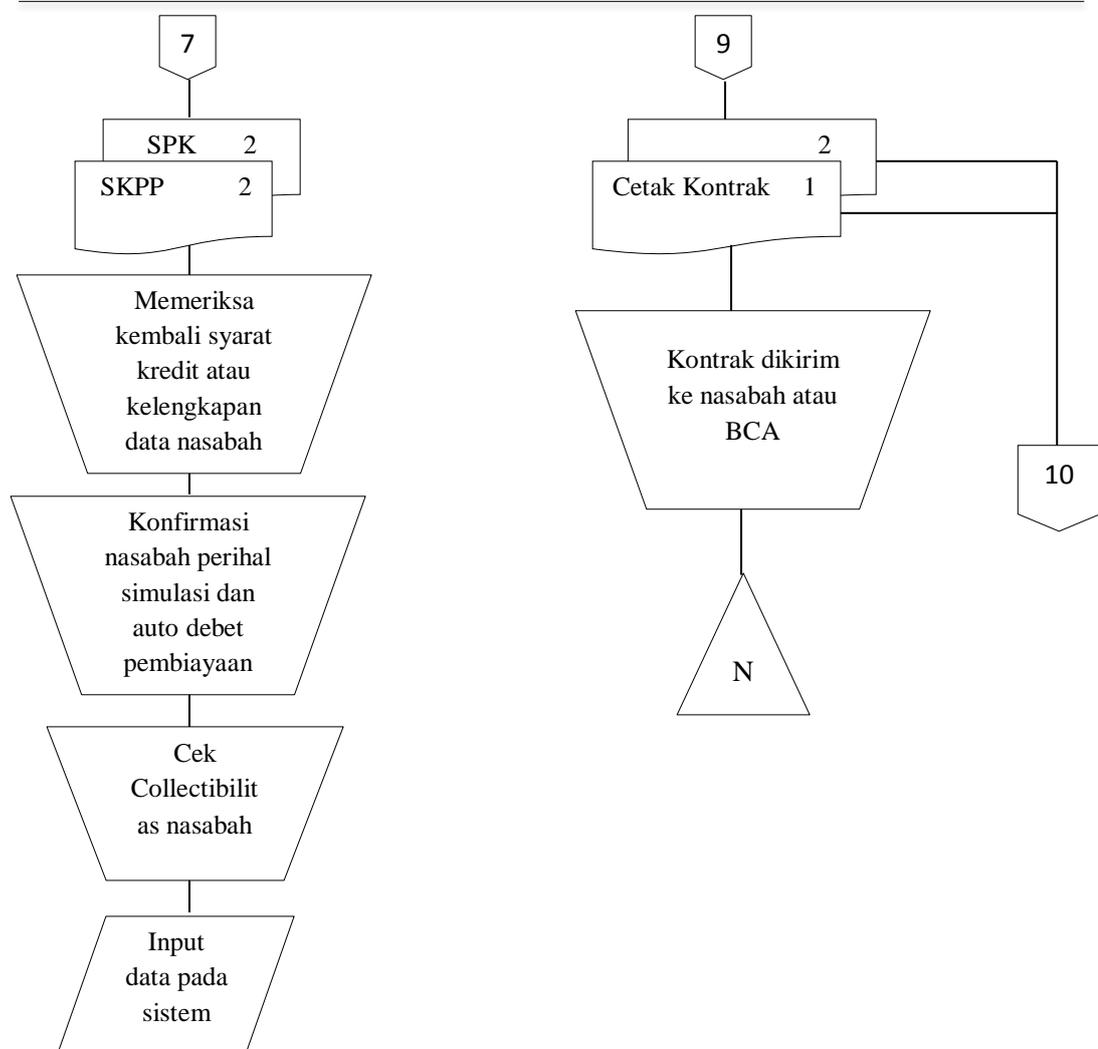
Sumber : PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Gambar 4.9

Flowchart Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor

PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Bagian Credit Marketing Officer



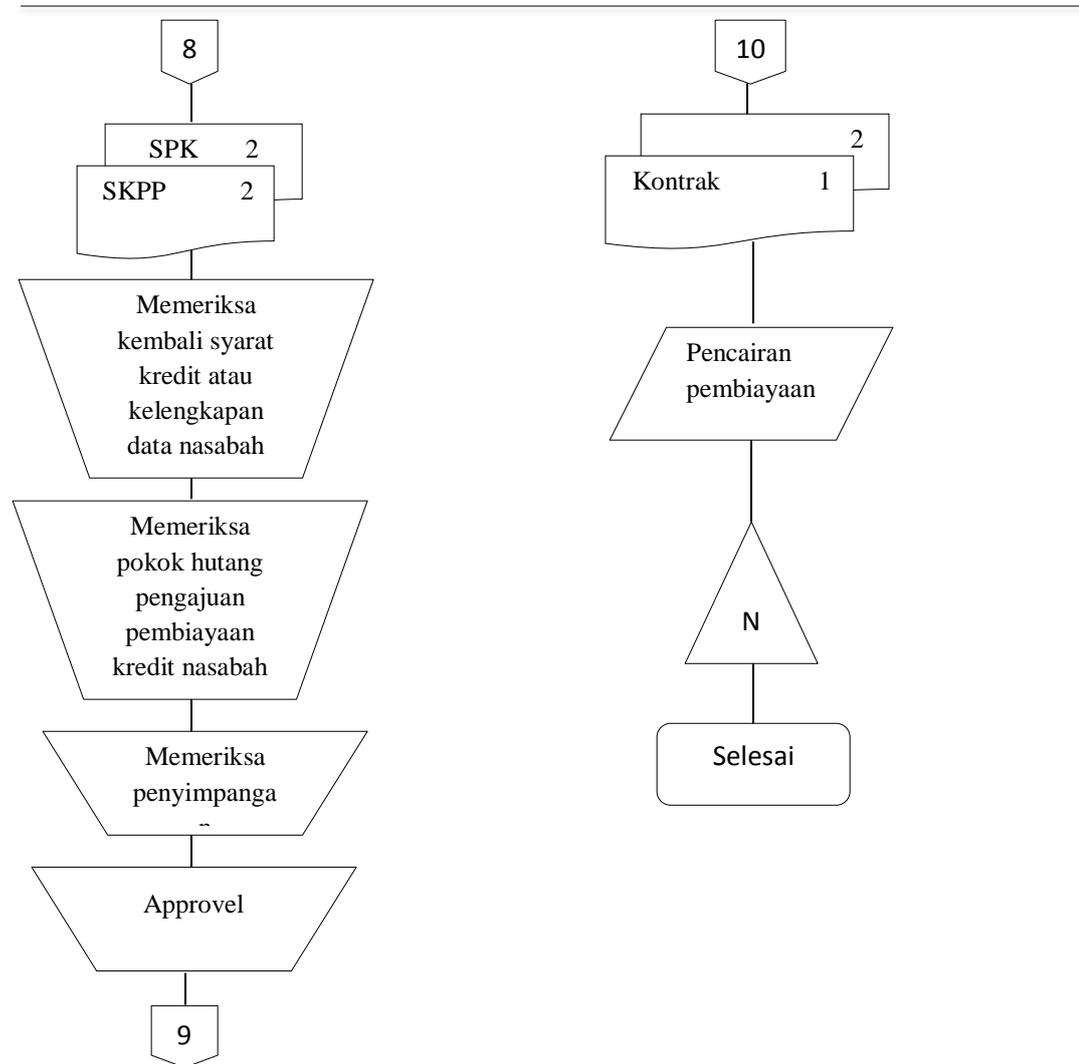
Sumber : PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Gambar 4.10

Flowchart Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor

PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Bagian Direksi Kredit Kendaraan Bermotor



Sumber : PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Gambar 4.11

Flowchart Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor

PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

4.2.2.2 Penjelasan bagan alur (*flowchart*) sistem akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Dari bagan alur sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor pada gambar 4.1 sampai 4.6. dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nasabah

Adapun tahapan dan prosedur pada bagian nasabah seperti pada gambar 4.1 adalah sebagai berikut :

1. Nasabah datang ke dealer mengajukan surat keterangan permohonan pembiayaan (SKPP) Membuka cek dan menandatangani cek yang akan diuangkan.
2. melakukan tanda jadi atau *down payment (DP)* pada dealer

b. Administrasi Bank

Adapun tahapan dan prosedur pada bagian administrasi bank seperti pada gambar 4.2 adalah sebagai berikut :

1. Surat pesanan kendaraan (SPK) diperiksa kembali beserta kelengkapan persyaratan kredit
2. Membuat perhitungan pembiayaan (Simulasi) guna memeberikan rincian pembiayaan yang pasti terhadap nasabah.
3. Membuat surat keterangan permohonan pembiayaan dengan kelengkapan data nasabah, SKPP dan SPK
4. Melakukan pencatatan pencapaian marketer

c. *Account Officer*

Adapun tahapan dan prosedur pada bagian *account officer* bank seperti pada gambar 4.3 adalah sebagai berikut :

1. Menerima surat pesanan kendaraan (SPK) dan SKPP dari bagian dealer.
2. melakukan survey lapangan atau wawancara terhadap nasabah, dan juga melengkapi persyaratan kredit atau data nasabah.
3. Menginfokan dan menjelaskan pada nasabah mengapa pengajuan kredit kendaraan bermotor ditolak.

d. Kepala Pengembang Bisnis Cabang

Adapun tahapan dan prosedur pada bagian kepala pengembang bisnis cabang seperti pada gambar 4.4 adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa surat pesanan kendaraan (SPK) dan SKPP.
2. Menganalisa kelayakan permohonan kredit. Kemudian memberi persetujuan permohonan kredit.
3. Memeriksa kembali syarat kredit atau data nasabah.
4. Memutuskan kredit tersebut layak diterima ataupun ditolak.

e. *Credit Marketing Officer*

Adapun tahapan dan prosedur pada bagian *Credit Marketing Officer* cabang seperti pada gambar 4.5 adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa kembali syarat kredit atau kelengkapan data nasabah termasuk SKPP dan SPK.
2. Konfirmasi nasabah perihal simulasi perhitungan pembiayaan kredit dan cara pembayaran angsuran atau auto debet rekening.

3. Cek collectibilitas atau riwayat pembiayaan kredit kendaraan bermotor nasabah.
 4. Kemudian input data pada sistem pembiayaan kredit kendaraan bermotor.
 5. Mencetak kontrak.
 6. Kemudian kontrak dikirim langsung ke nasabah atau ke PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.
- f. Direksi Kredit Kendaraan Bermotor

Adapun tahapan dan prosedur pada bagian kepala pengembang bisnis cabang seperti pada gambar 4.6 adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa kembali surat pesanan kendaraan (SPK) dan SKPP syarat kredit dan kelengkapan data nasabah,
2. Memeriksa pokok hutang pengajuan pembiayaan kredit nasabah dan memeriksa adanya penyimpangan atau tidaknya.
3. Dilakukannya Approvel oleh direksi.
4. Dilakukannya pencairan pembiayaan nasabah

4.2.3 Evaluasi kelemahan dan potensi resiko sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor untuk meningkatkan pengendalian intern pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Masalah yang sering dihadapi oleh PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya disebabkan pengendalian intern serta sistem perhitungan simulasi pembiayaan kredit kendaraan bermotor yang masih lemah, dan sederhana yaitu antara lain :

1. Kurangnya komunikasi antara *account officer* selaku marketing dengan nasabah dalam memberikan informasi soal pembiayaan kredit kendaraan bermotor, sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman dan ketidakpuasan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan.
2. Tingkat suku bunga yang berfluktuasi pada bank untuk pembiayaan kredit kendaraan bermotor, sehingga dapat menyebabkan dilema bagi beberapa calon debitur untuk melakukan pembiayaan atas kredit tersebut.
3. Adanya *total down payment* atau *down payment* yang tinggi pada bank terkait untuk kredit kendaraan bermotor, sehingga dapat menyebabkan debitur untuk kelas menengah kebawah tidak bisa mendapatkan pembiayaan yang diinginkan oleh debitur.

4.3 Interpretasi

4.3.1 Analisis deskriptif usulan solusi atas kelemahan pengendalian intern pada sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Dari kelemahan – kelemahan yang didapat oleh peneliti pada analisis sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor untuk meningkatkan pengendalian intern maka penulis memberikan usulan atau masukan kepada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya, agar dapat mencapai pengendalian intern serta prosedur pembiayaan kredit kendaraan bermotor secara maksimal, adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya komunikasi antara *account officer* selaku marketing dengan nasabah dalam memberikan informasi soal pembiayaan kredit kendaraan

bermotor, sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman dan ketidakpuasan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan.

Usulan solusi kepada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya adalah *Account officer* harus lebih jeli dalam menerima nasabah dan sebelum nasabah mendapatkan pinjaman, pihak *Account officer* harus benar-benar melakukan komunikasi atau pendekatan kepada nasabah dengan baik.

2. Tingkat suku bunga yang berfluktuasi pada bank untuk pembiayaan kredit kendaraan bermotor, sehingga dapat menyebabkan dilema bagi beberapa calon debitur untuk melakukan pembiayaan atas kredit tersebut.

Usulan solusi kepada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya adalah *account officer* harus lebih sering memonitor atau menghubungi nasabah agar nasabah merasa terawasi dan tidak menyepelkan angsuran yang wajib dia kembalikan.

3. Adanya *total down payment* atau *down payment* yang tinggi pada bank terkait untuk kredit kendaraan bermotor, sehingga dapat menyebabkan debitur untuk kelas menengah kebawah tidak bisa mendapatkan pembiayaan yang diinginkan oleh debitur.

Usulan solusi kepada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya adalah pihak bank harus teliti terhadap perhitungan estimasi pembiayaan kredit kendaraan bermotor tersebut karena berpengaruh terhadap pembiayaan nasabah dan pencapaian target cabang.

4.3.2 Penilaian Struktur Organisasi Internal Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

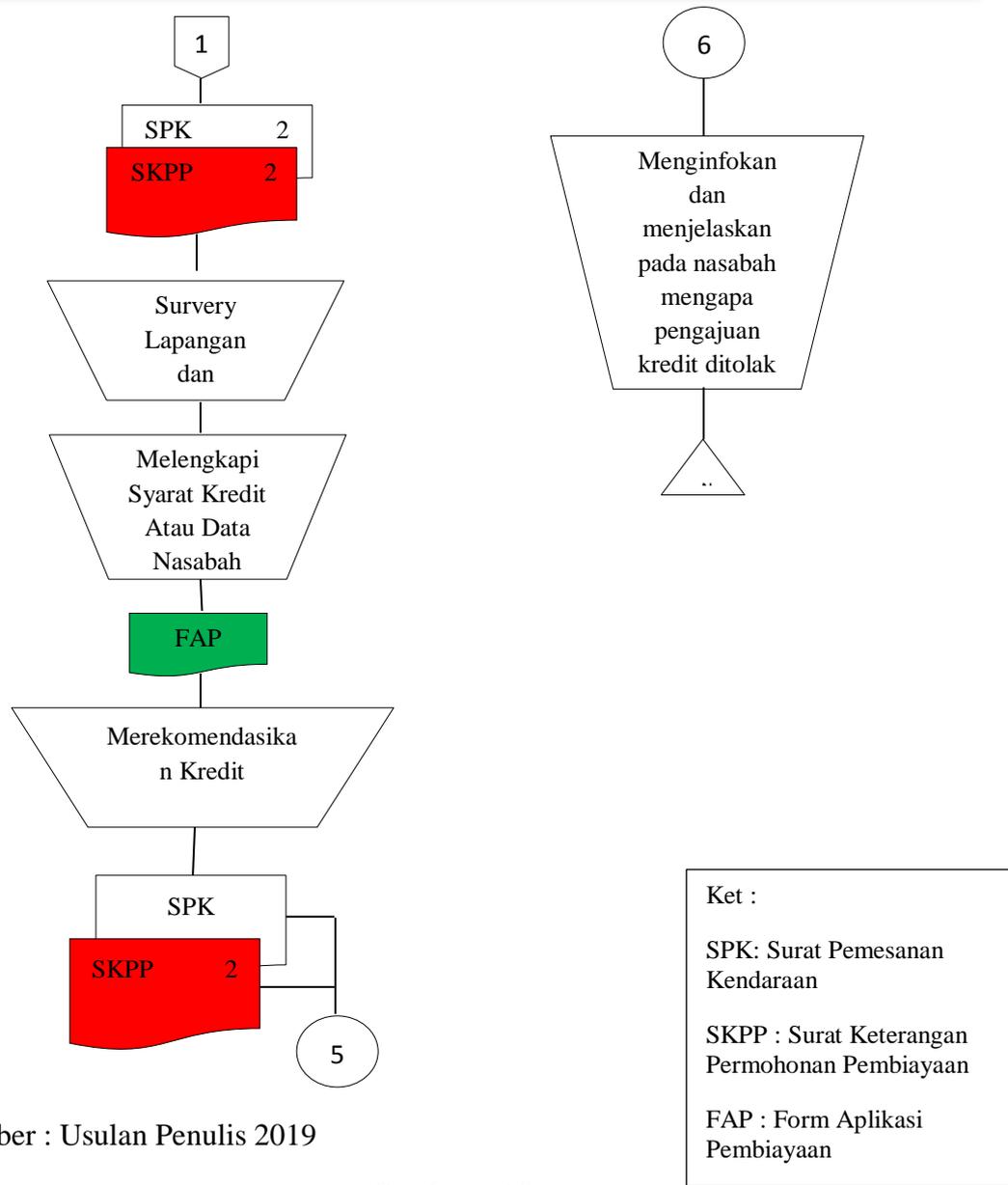
Berdasarkan penjelasan mengenai struktur organisasi PT. Bank Central Asia, Tbk cabang Diponegoro Surabaya menurut peneliti sudah cukup baik untuk sebuah kantor cabang. Karena semua struktur sudah diatur dan mencakup hal-hal yang dibutuhkan.

PT. Bank Central Asia, Tbk adalah bank milik swasta yang sudah sangat berpengalaman dan baik tanpa ada campur tangan pihak luar. Dan semua kegiatan perusahaan sudah diawasi oleh kantor wilayah dan kantor pusat.

4.3.2.1 Alur (*flowchart*) usulan penulis sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor

1. Bagian nasabah dan administrasi kredit bank dilihat pada gambar 4.7
2. Bagian *account officer* dilihat pada gambar 4.8
3. Bagian kepala pengembang bisnis cabang dilihat pada gambar 4.9
4. Bagian *credit marketing officer* dilihat pada gambar 4.10
5. Bagian direksi kredit kendaraan bermotor dilihat pada gambar 4.11

Bagian Account Officer Bank



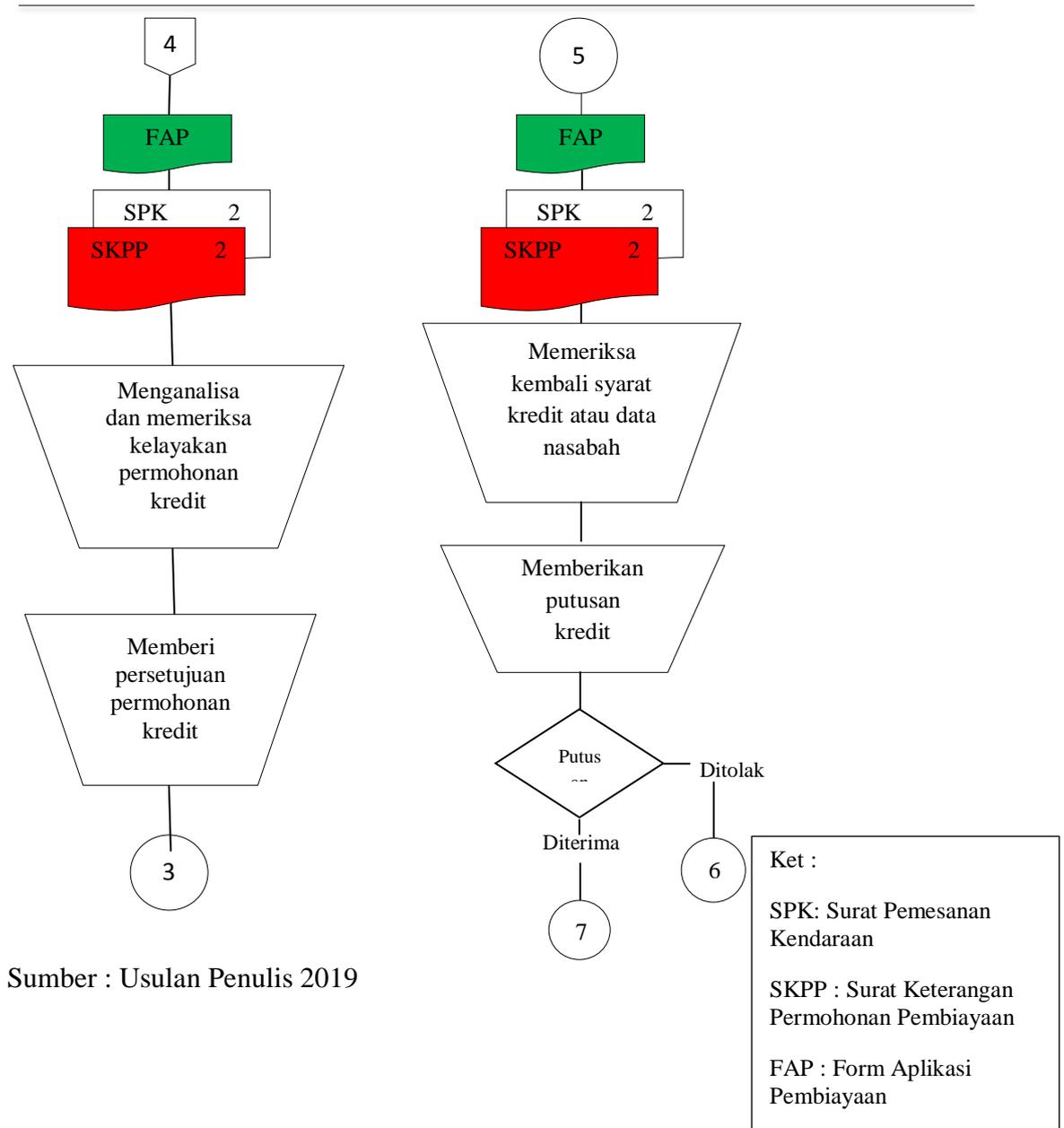
Sumber : Usulan Penulis 2019

Gambar 4.13

Flowchart Usulan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit (Lanjutan)

PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Bagian Kepala Pengembang Bisnis Cabang



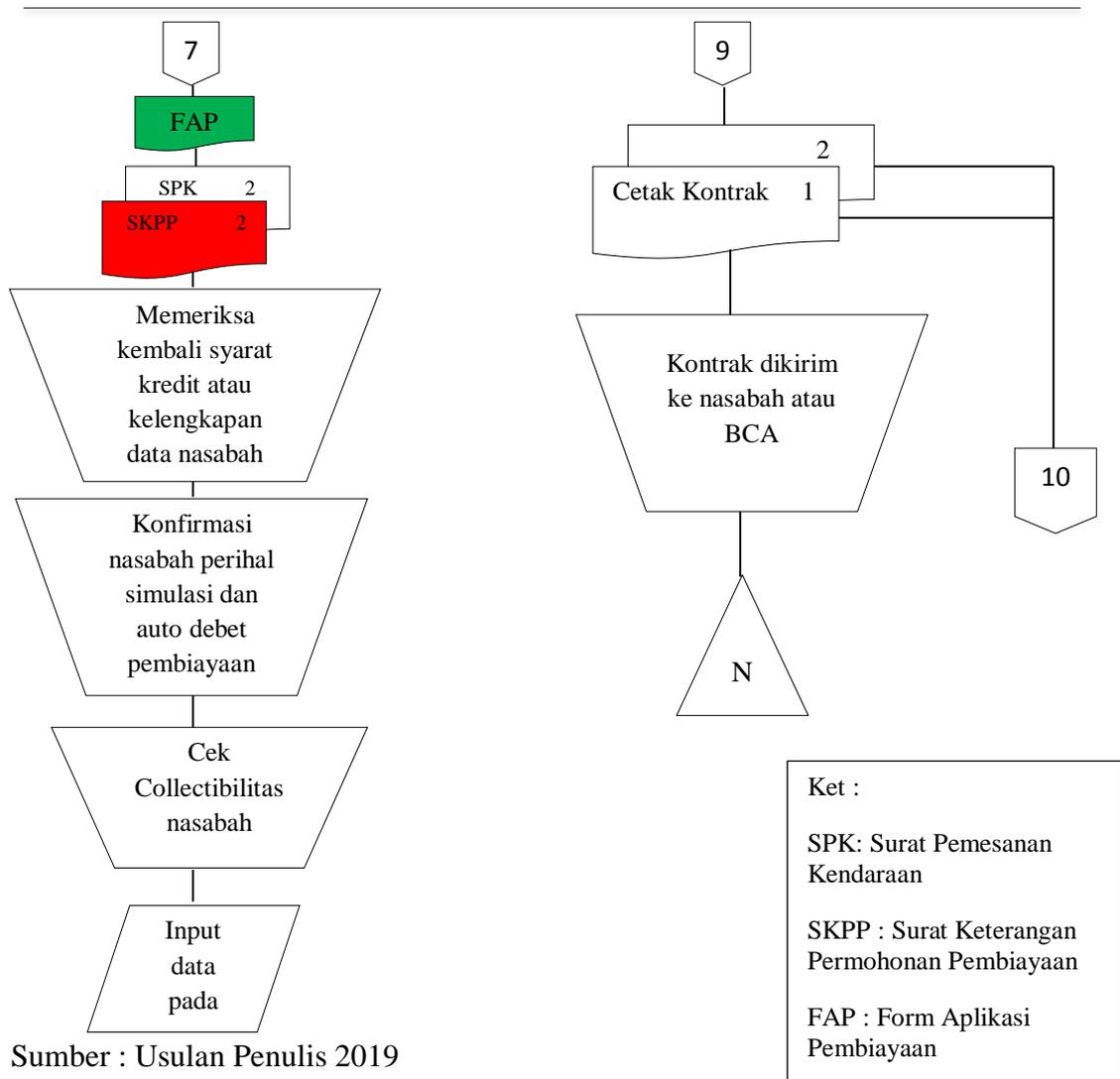
Sumber : Usulan Penulis 2019

Gambar 4.14

Flowchart Usulan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit (Lanjutan)

PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Bagian Credit Marketing Officer

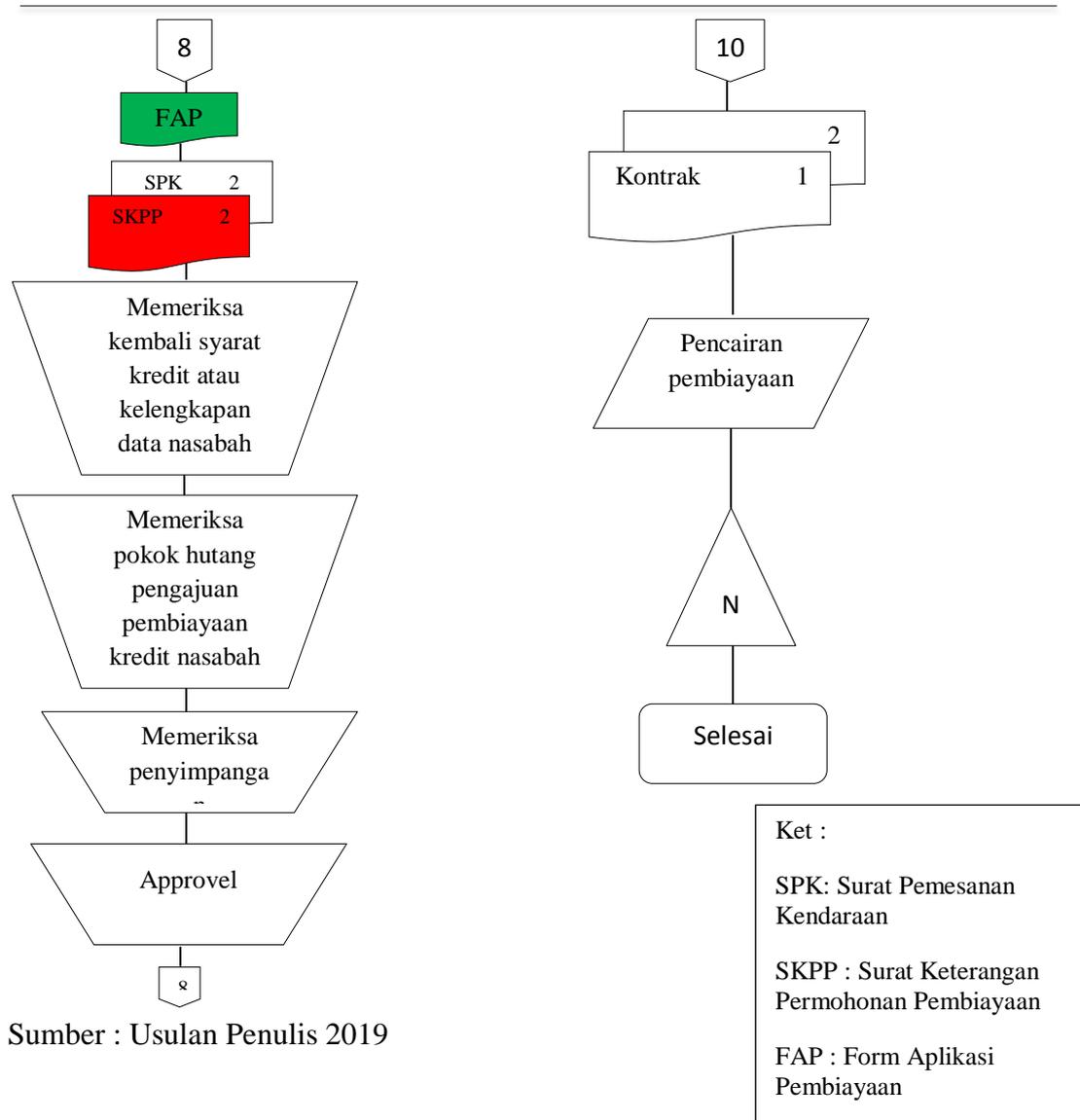


Gambar 4.15

Flowchart Usulan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit (Lanjutan)

PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

Bagian Direksi Kredit Kendaraan Bermotor



Gambar 4.16

Flowchart Usulan Sistem Akuntansi Pembiayaan Kredit (Lanjutan)

PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

4.3.2.2 Penjelasan *flowchart* sistem akuntansi pembiayaan kredit kendaraan bermotor untuk meningkatkan pengendalian intern pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya

a. Bagian Nasabah

Adapun tahapan dan prosedur pada bagian nasabah seperti pada gambar 4.7 adalah sebagai berikut :

1. Nasabah melakukan surat pemesanan kendaraan pada dealer.
2. Membuat surat pemesanan kendaraan rangkap dua.
3. Nasabah tidak perlu membuat surat keterangan permohonan pembiayaan.
4. Kemudian melakukan tanda jadi dan *down payment*.
5. Surat pemesanan kendaraan pada dealer rekap yang ke dua diserahkan pada *account officer* bank yang diinginkan oleh nasabah, untuk dilakukan pembiayaan.

b. Bagian *Account Officer*

Adapun tahapan dan prosedur pada bagian *account officer* seperti pada gambar 4.8 adalah sebagai berikut :

1. Menerima dokumen SPK rangkap ke dua dari pihak dealer.
2. Melakukan survey lapangan atau wawancara terhadap nasabah, dan juga melengkapi persyaratan kredit atau data nasabah.
3. Kemudian *account officer* mengisi form aplikasi pembiayaan dan merekomendasikan kredit yang berisikan tentang data diri nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan kredit kendaraan bermotor.

4. Menginfokan dan menjelaskan pada nasabah mengapa pengajuan kredit kendaraan bermotor ditolak apabila tidak di setujui oleh KPBC.

c. Bagian Administrasi Bank

Adapun tahapan dan prosedur pada bagian administrasi bank seperti pada gambar 4.7 adalah sebagai berikut :

1. Menerima dokumen form aplikasi pembiayaan dan SPK rangkap ke dua dari *account officer* .
2. Mimeriksa kembali kelengkapan persyaratan kredit.
3. Kemudian administrasi kredit bank membuat perhitungan pembiayaan (Simulasi) guna memeberikan rincian pembiayaan yang pasti terhadap nasabah.
4. Melakukan pencatatan pencapaian marketer.

d. Bagian Kepala Pengembang Bisnis Cabang

Adapun tahapan dan prosedur pada bagian kepala pengembang bisnis cabang seperti pada gambar 4.9 adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa SPK dan form aplikasi pembiayaan rangkap yang kedua.
2. Menganalisa kelayakan permohonan kredit.
3. Kemudian memberi persetujuan permohonan kredit.
4. Memeriksa kembali syarat kredit atau data nasabah termasuk memeriksa.
5. Kemudian memutuskan kredit tersebut layak diterima ataupun ditolak.

e. Bagian *Credit Marketing Officer*

Adapun tahapan dan prosedur pada bagian *Credit Marketing Officer* seperti pada gambar 4.10 adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa kembali syarat kredit atau data nasabah termasuk memeriksa SPK dan form aplikasi pembiayaan .
2. Kemudian konfirmasi nasabah lagi perihal simulasi perhitungan pembiayaan kredit dan cara pembayaran angsuran atau auto debet rekening.
3. Kemudian input data pada sistem pembiayaan kredit kendaraan bermotor.
4. Cetak kontrak rangkap dua Kemudian kontrak dikirim langsung ke nasabah atau ke PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya.

f. Bagian Direksi Kredit Kendaraan Bermotor

Adapun tahapan dan prosedur pada bagian direksi kredit kendaraan bermotor seperti pada gambar 4.11 adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa kembali syarat kredit atau data nasabah termasuk memeriksa SPK dan form aplikasi pembiayaan .
2. Kemudian memeriksa pokok hutang pengajuan pembiayaan kredit nasabah dan memeriksa adanya penyimpangan atau tidaknya.
3. Kemudian dilakukannya Approvel oleh direksi.
4. Kontrak perjanjian pembiayaan setelah di tanda tangani nasabah dikembalikan dan diterima oleh direksi setelah itu pencairan pembiayaan pada nasabah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh serta hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil temuan yang dibahas pada bab sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan sistem pemberian kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya telah dilakukan cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam *Standart Operation System* KKB. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan dilihat dari unsur-unsur pengendalian internalnya.
2. Sistem pengendalian internal yang dilakukan sudah cukup memadai, hal itu didukung oleh beberapa faktor yaitu :
 - a. Adanya pemisahan fungsi dalam struktur organisasi serta uraian tugas yang jelas mengenai batas-batas wewenang dan tanggung jawab.
 - b. Adanya sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang cukup efektif, yang dibuat sedemikian rupa sehingga menunjang proses pemberian kredit yang efektif dan pasti.
 - c. Adanya praktik yang sehat, dengan digunakannya bukti-bukti transaksi dalam aktivitas perkreditan.
 - d. Kualitas pegawai yang baik, terbukti dengan adanya kebijakan dari perusahaan dalam hal perekrutan pegawai baru secara selektif dan peningkatan mutu atau kualitas karyawan.

- e. Adanya pengawasan internal yang dilakukan oleh semua pejabat berwenang terhadap aktivitas
 - f. perkreditan serta verifikasi kelayakan debitur dengan catatan akuntansi yang baik secara periodic maupun mendadak, serta adanya komunikasi yang baik pada debitur secara aktif dari awal pembiayaan sampai akhir pelunasan kredit.
 - g. perkreditan serta verifikasi kelayakan debitur dengan catatan akuntansi yang baik secara periodic maupun mendadak, serta adanya komunikasi yang baik pada debitur secara aktif dari awal pembiayaan sampai akhir pelunasan kredit.
3. Pengendalian internal pada sistem pemberian kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya dinilai sudah cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya unsur-unsur pengendalian internal dari hasil analisa pengendalian internal.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang dapat berguna bagi perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya untuk kedepan, penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan pelayanan PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya perlu meningkatkan kejelihan dalam menerima nasabah dan sebelum nasabah mendapatkan pinjaman atau pembiayaan kredit.

2. PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Diponegoro Surabaya harus benar-benar melakukan komunikasi atau pendekatan kepada nasabah dengan baik.
3. Program Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) secara keseluruhan telah terlaksana secara efektif. Oleh karena itu, program KKB sebaiknya dipertahankan serta lebih ditingkatkan agar kedepannya dapat berjalan dengan lebih optimal dan mampu bersaing dengan lembaga perbankan lainnya, sehingga program ini dapat terus bermanfaat bagi pelaku kredit kendaraan bermotor (KKB) dalam memenuhi kebutuhannya, serta mampu membantu perputaran uang untuk mendapatkan profit atau keuntungan yang mereka peroleh dari hasil usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodnar, George H., & William S Hopwood. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hartono, Bambang. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta: Rineka Cipta
- Krismiaji, 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: AMPYKPN
- Krismiadi. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- _____. 2002. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2014. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- _____. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pricilia, Elisabeth, 2017, Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Dalam Rangka Meningkatkan Pengendalian Intern Studi Kasus Pada Dealer Toyota Asri Motor di Sidoarjo.
- Romney, M.B., & Paul, J.S. 2015. *Accounting Information Systems*. 13th ed. England: Pearson Educational Limited.
- Salim, A. Faradila, 2015, Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manado.
- Silvia, Emi, 2017, Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pembiayaan Kendaraan Bermotor Pada PT. Al-Ijarah Indonesia Finance Lampung.
- Susanto, Azhar. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Tumalun, L.H. Tommy, 2018, IPTEKS Proses penjualan Mobil Di PT. Hasjrat Abadi Manado.
- Romney, M. B, dan P.J. Steinbart, 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Sembilan, Jilid I . Jakarta : Salemba Empat.

PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. diakses pada 17 Juli 2019.
<<http://www.bca.co.id>>.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. di akses pada 17 Juli 2019.
<<http://www.bri.co.id>>

PT. Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk. diakses pada 17 Juli 2019.
<<http://www.bni.co.id>>.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FRUTTY NERRY HENRY ANDRIYANTO
 N.P.M : 1712321102
 Program Studi : AKUNTANSI
 Spesialisasi : SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
 Mulai Memprogram :
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PEMBIAYAAN
 KREDIT KENDARAAN BERMOTOR UNTUK MENINGKATKAN
 PENGENDALIAN INTERN PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK SURABAYA
 Pembimbing Utama : Mahjina, SE., M.Si
 Pembimbing Pendamping : Ali Rasyidi, SE., M.Ak

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	14-4-2019	Penelitian pendahuluan	[Signature]	
2.	24-4-2019	unit analisis		
3	24-4-2019	Uraian Laporan (ide awal atau konsep) → Paragraf Heuristik	[Signature]	
4.	25-4-2019	Bab 1, 2, 3 Acc	[Signature]	[Signature]
5.	27-6-2019	Uraian prosedur jasa bank - Area pemasaran & lain	[Signature]	[Signature]
6	28-6-2019	Contoh kelemahan & setting of algoritma dan konsep SI BPT BTP	[Signature]	[Signature]
7	18-7-2019	Bab IV-V Acc	[Signature]	[Signature]
8	08-07-2019	Bab IV-V Acc	[Signature]	[Signature]

Surabaya,
 Mengetahui
 Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]
 Arief Rahman, SE., M.Si
 NIDN. 0722107604



**FORMULIR
REKOMENDASI KKB BCA**

Nama Konsumen :
BCA Cabang :

1. Penilaian Obyektif Terhadap Konsumen (mohon diisi sesuai kondisi yang sebenarnya)

Cluster	Kriteria
A	Debitur (SME/ Komersial / Korporasi) atau Nasabah Prioritas / Solitaire
	<input type="checkbox"/> Memiliki fasilitas kredit di BCA sebesar dengan kolektibilitas lancar <input type="checkbox"/> Merupakan nasabah Prioritas BCA / Solitaire sejak tahun
B	Dikenal dan memenuhi salah satu kriteria dibawah ini
	<input type="checkbox"/> Memiliki minimal 2 (dua) dari produk BCA sebagai berikut:
	<input type="checkbox"/> Kartu Kredit Platinum, kolektibilitas lancar <input type="checkbox"/> Bancassurance <input type="checkbox"/> KPR kolektibilitas lancar <input type="checkbox"/> KKB, RO \geq 6 bulan, kolektibilitas lancar
	<input type="checkbox"/> Tabungan / Deposito, dengan total saldo akhir \geq Rp. 50 Juta
	<input type="checkbox"/> Giro, mutasi kredit per bulan sejumlah 3x dari total angsuran di KKB (3 bulan terakhir)
	<input type="checkbox"/> Karyawan BCA
Semi B	Dikenal oleh BCA dan memenuhi salah satu kriteria dibawah ini:
	<input type="checkbox"/> Memiliki 1 (satu) dari produk BCA sebagai berikut:
	<input type="checkbox"/> Kartu Kredit Platinum, kolektibilitas lancar <input type="checkbox"/> Bancassurance <input type="checkbox"/> KPR kolektibilitas lancar <input type="checkbox"/> KKB, RO \geq 6 bulan, kolektibilitas lancar
	<input type="checkbox"/> Tabungan / Deposito, dengan total saldo akhir \geq Rp. 50 Juta
	<input type="checkbox"/> Giro, mutasi kredit per bulan sejumlah 3x dari total angsuran di KKB (3 bulan terakhir)
	<input type="checkbox"/> Telah menjadi nasabah BCA selama tahun
C	Tidak dikenal oleh BCA
	<input type="checkbox"/> Walk in customer
	<input type="checkbox"/> Baru membuka rekening BCA

2. Data Pembiayaan

Merk/ Tipe Kendaraan	:	Plafond	:	Rp.
Harga OTR	:	Tenor	:	th
Down Payment	:	Cicilan	:	Rp.

3. Analisa dan Kesimpulan Marketer BCA

Character : Baik	Mutasi Debet : Rp.
Capability : Baik	Mutasi Credit : Rp.
Capacity : Baik	Saldo Akhir : Rp.

4. Tanggapan Pemimpin / Wakil Pemimpin Cabang BCA (KPC / KOC)

Keterangan:
Keputusan: Rekomendasi / Tidak Rekomendasi (Coret salah satu)

Marketer BCA	Pemimpin / Wakil Pemimpin Cabang BCA (KPC / KOC)	
	Dengan Survey	Tanpa Survey
	SOESILO	



FORMULIR APLIKASI PEMBIAYAAN

 APP ID
M ID

INFORMASI DIISI DENGAN HURUF KAPITAL ATAU BERI TANDA / PADA PILIHAN YANG SESUAI

DATA PRIBADI

DATA KONSUMEN

Nama Konsumen / Perusahaan

SID Name

Nama Gadis Ibu Kandung

Alamat Tinggal Sekarang

(Wajib diisi jika berbeda
dengan ID)

Kelurahan

Kab./ Kota

Status Rumah

Lama Menempati

Alamat Pengiriman Surat

Alamat Lainnya

No./Kav.	RT	RW	Kode Pos
Kecamatan		Provinsi	
<input type="checkbox"/> Keluarga	<input type="checkbox"/> Kontrak	<input type="checkbox"/> Kost	<input type="checkbox"/> Milik Sendiri
<input type="checkbox"/> Thn.	<input type="checkbox"/> Bln.	Jumlah Tanggungan	<input type="checkbox"/> Angsuran <input type="checkbox"/> Lainnya, sebutkan
<input type="checkbox"/> Rumah	<input type="checkbox"/> Kantor	<input type="checkbox"/> Lainnya	
No./Kav.	RT	RW	Kode Pos
Kab. / Kota			
Email			
Telepon 1	-	Handphone 1	-
Telepon 2	-	Handphone 2	-

DATA PEKERJAAN

DATA PEKERJAAN

Pekerjaan Konsumen

Nama Perusahaan/Toko/Instansi

Jenis Usaha

Kode Sektor Ekonomi

Jabatan/Profesi

Alamat Perusahaan

Kab. / Kota

Telepon 1

Telepon 2

<input type="checkbox"/> Wirawasta	<input type="checkbox"/> Professional	<input type="checkbox"/> Karyawan	<input type="checkbox"/> Ibu Rumah Tangga	<input type="checkbox"/> Lainnya, sebutkan
Kode Lokasi Proyek		Berdiri Sejak Tahun		
No./Kav.	RT	RW	Kode Pos	
Kab. / Kota				
Telepon 1	-	ext.		
Telepon 2	-	ext.		

DATA PASANGAN

Nama Pasangan Konsumen

Pekerjaan Pasangan

Nama perusahaan /Toko/Instansi

Jenis Usaha

Jabatan / Profesi

Alamat Perusahaan

Kab. / Kota

Telepon

<input type="checkbox"/> Wirawasta	<input type="checkbox"/> Professional	<input type="checkbox"/> Karyawan	<input type="checkbox"/> Ibu Rumah Tangga	<input type="checkbox"/> Lainnya, sebutkan
Kode Lokasi Proyek		Berdiri Sejak Tahun		
No./Kav	RT	RW	Kode Pos	
Kab. / Kota				
Telepon	-	Handphone		-

DATA KEUANGAN

Penghasilan Konsumen

Penghasilan Lain

Pendapatan Tetap Pasangan

Cara Pembayaran

Rp.			,00	per bulan
Rp.			,00	per bulan
Rp.			,00	per bulan
<input type="checkbox"/> Autodebet	No. Rekening Bank BCA										



Honda Surya Agung
 PT. Surya Agung Indah Megah
 Jalan Kranggan no. 107-109 Surabaya 60251
 Phone : (031)5325226 (Hunting) Fax : (031)5325111
 Web : www.honda-suryaagung.com

SURAT PESANAN KENDARAAN

No.SPK : **012850-408**
 Tanggal : **12 JUNI 2019**
 Referensi :

Nama Pembeli : CECILIA	Faktur STNK an
Alamat : WOODLAND WL 2/50 CITRALAND SURABAYA	Alamat
Telepon / HP : 081283788456	Email
	NPWP
	<input type="checkbox"/> Faktur Pajak <input type="checkbox"/> Tanpa Faktur Pajak

KENDARAAN	HARGA	KETENTUAN
Model / Type : MOBILO E CVT	AT <input checked="" type="checkbox"/> MT <input type="checkbox"/>	1. Harga/BBN yang tercantum dalam Surat Pesanan ini Tidak Mengikat
Tahun : 2019		2. Pajak Progresif sepenuhnya menjadi tanggung jawab customer
Warna : BLACK	Rp. 240.000.000	3. Harga On The Road berdasarkan Wilayah Surabaya, dan selisih BBN merupakan tanggung jawab Customer
Optional :		4. Surat Pesanan ini BUKAN merupakan BUKTI PEMBAYARAN
KACA FILM HPEROPTIK 40"/60"	TEMPAT SAMPAH	5. Surat Pesanan ini dianggap SAH apabila:
KARPET KAKI	PAYUNG	A. Telah ditanda tangan oleh Customer
KOTAK P3K		B. Uang Jaminan telah dibayar. Lunas oleh pemesan
SEGITIGA PENGAMAN		6. Pembayaran baru sah apabila ada kwitansi yang dikeluarkan oleh PT. Surya Agung Indah Megah
GANTUNGAN KUNCI		7. Bila Pesanan Dibatalkan uang muka hangus
Total Rp.		8. Type/Warna dan Transmisi tidak dapat berubah
No.Rangka :	No Mesin :	9. Nama dan Faktur STNK yang tercantum dalam Surat Pesanan ini TIDAK DAPAT BERUBAH
		10. STNK diajukan setelah Pelunasan
		11. Uang tanda jadi SPK berlaku Max. 1 (satu) Tahun sejak tanggal SPK dibuat selebihnya hangus

Telah dibaca dan menyetujui semua ketentuan dan kondisi tercantum dalam SPK ini

Waktu Penyertaan :

Cara Pembayaran :

CASH
 Cash / Credit & Tukar tambah dengan Type mobil :

Credit

Via **KEB BCA**

Down Payment (DP) :

Jangka Waktu :

Angsuran / bulan Rp.

Asuransi Rp.

Biaya Administrasi Rp.

Biaya Lain-lain Rp.

Total Pembayaran Rp.

Persyaratan Kredit Perorangan 1. Copy KTP suami / Istri 2. Copy KK 3. Copy kepemilikan rumah 4. Copy Fiktural	Persyaratan Kredit Perusahaan 1. Copy NPWP, SIUP, TDP dan Akte Pendirian 2. Surat Domisili Aktif 3. Surat Kuasa Asli + Copy KTP
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

TANDA TERIMA UANG JAMINAN (SEMENTARA)

Uang Tanda Jadi Berupa : **TRANSFER**

Cek / Giro / Transfer / Debet* :

Jumlah : Rp. **3.000.000**

Terbilang : **TIGA JUTA RUPAH**

Rekening : AN. PT. Surya Agung Indah Megah : BCA Raya Dal'ho. A/C.086-382929-0 atau Bank Mandiri Diponegoro A/C. 142-00-1086715-7

PEMESAN	SALES	SUPERVISOR	MANAGER
Semua pembayaran Motion di transfer ke PT.Surya Agung Indah Megah	 LUDIANA		

* Coret Yang tidak Perlu P/Min - Dealer, Merah - Customer, Kuning - Admin Dealer, Biru - Sales

0258-BCA DIPONEGORO PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk VER 5.22
2211-Inquiry Status Rekening 21/06/2019

No. Rekening	: 5190759999	<SAVINGS ACCOUNT	>
Nama	:		
Account Type	: 110	Gol. Pemilik	: 886
Kode NPWP	: N	Cabang	: 5190
Nomor NPWP	: 551089667619000	Pejabat	: 00000 00000
Tgl. Lahir	: 15/03/61	User Code	: 0 0 0 0 M 0 0 0 0 0
Tgl. Buka	: 07/10/16	Status	: *****
Tgl. Tutup/Sld Nol	: 00/00/00	Kd Industri BI	: 00000
R/K Gabungan	: N	Kd. Pembayaran	: 0000
Cost Center	: 0000002	Kd. Negara	: ID
Tgl. Cetak Buku	: 07/10/16	User ID Cetak	: C190578T

Esc-Cancel ←-Accept F12-Send

Tgl	Keterangan	Cabang	Mutasi	Saldo
0258-BCA DIPONEGORO PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk VER 5.22				
2310-Inquiry Mutasi Harian 21/06/2019				
No. Rekening : 5190759999		Nama :		
Periode : 21/05/2019 s/d 21/06/2019		Mata Uang : IDR		
SUPENO TIRTO KUSUM PEND TRSF E-BANKING DB 0194 1,236,000.00 323,968.90 2106/ADSCY/0000100 19062100180404 34006000035019 CENTRAL SANTOSA FI				

SALDO AWAL :		286,158.33		
MUTASI CR :		20,300,410.57		
MUTASI DB :		20,262,600.00		
SALDO AKHIR :		323,968.90		
Esc-Cancel ⏪-Arrent F12-Send				

0258-BCA DIPONEGORO
9411-Ringkasan Saldo Customer

PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk

VER 5.22
21/06/2019

Nomor Customer : 36609721

Nama : XXXXXXXXXX

RINGKASAN SALDO

DEPOSIT		CURRENT	AVAILABLE	YTD AVERAGE	YTD AVERAGE	#	#
CAT	CRC	BALANCE	BALANCE	LEDGER	COLLECTED	OPN	CLS
S	IDR	42584111	42434111	35118062	35118062	4	0
BASE	IDR	42584111	42434111	35118062	35118062	4	0

LOAN		CURRENT	ORIGINAL	CURRENT PART	#	
CAT	CRC	BALANCE	BALANCE	BALANCE	NOTES	COLL
I	IDR	181766899	486650370	0	5	1

F12-Halaman Berikut

Esc-Cancel

-Accept

F12-Send